

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MURDER (*MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DETECT, ELABORATE, REVIEW*)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII
SMP MUHAMMADIYAH 6 MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan pada
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

YUNITA

105 338 056 15

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **YUNITA**, NIM: 10533805615 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 132 TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 25 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019

Makassar, 30 Dzulhijah 1440 H
31 Agustus 2018 M

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M. M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd. (.....)
4. Penguji :
1. Prof. Dr. Achmad Tolla, M. Pd. (.....)
 2. Dr. Abdul Munir K, M. Pd. (.....)
 3. Dr. Sakaria, S.S., S. Pd., M. Pd. (.....)
 4. Mu Aliyah Hi Asnawi, S.S., S. Pd., M. Hum. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, and Review*) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Makassar

Nama : Yunita

Nim : 10533805615

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

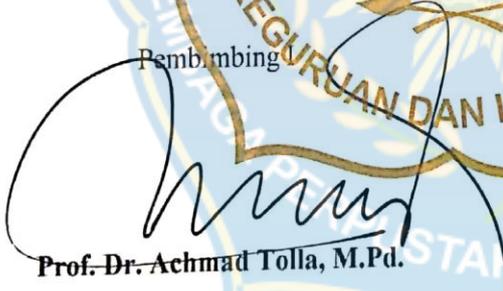
Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 04 September 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

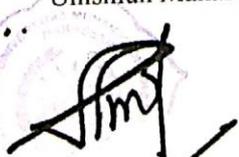

Prof. Dr. Achmad Tolla, M.Pd.


Dr. Andi Paida, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM : 860 934


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yunita
Stambuk : 10533805615
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Achmad Tollah, M.Pd
2. Andi Paida, S.Pd, M.Pd
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran MURDER (Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate And Review) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Makassar

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	Senin, 15/07/2019	Banyak yg perlu diperbaiki!	
	Rabu 31/07/2019	Rapat Skripsi!	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Makassar, Juli 2019

Ketua Prodi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.

NBM. 951 576





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yunita
Stambuk : 10533805615
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Achmad Tolla, M.Pd
2. Andi Paidi, S.Pd, M.Pd
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran MURDER (Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate And Review) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Makassar

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Sabtu, 13 Juli 2019	- Penulisan Abstrak - Penulisan Referensi minimal 3 - Bagian kerangka - Pembahasan ditambah	
2.	Selasa, 16 Juli 2019	- Lengkapi instrumen penelitian - Pembahasan sesuaikan dengan hasil penelitian kemudian kaitkan dengan teori. - Tambahkan penulisan	
3.	Selasa, 30 Juli 2019	- Simpulan sesuaikan pembahasan	

Catatan:
Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Makassar, Juli 2019
Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM. 951 576





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yunita
Stambuk : 10533805615
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Achmad Tolla, M.Pd
2. Andi Paidi, S.Pd, M.Pd
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran MURDER (Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate And Review) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Makassar

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	SELASA, 6 AGUSTUS 2019	-ACC Uraian Skripsi	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Makassar, Juli 2019
Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM. 951 576





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : YUNITA
NIM : 10533805615
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Viii Smp Muhammadiyah 6 Makassar**

Dengan ini Menyatakan bahwa:

Skripsi yang diajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2019
Yang membuat pernyataan

YUNITA
10533 805615

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Orang-orang itu telah melupakan bahwa belajar tidaklah melulu untuk mengejar dan membuktikan sesuatu, namun, belajar itu sendiri, adalah perayaan dan penghargaan pada diri sendiri.

Andrea Hirata



Kupersembahkan karya ini buat :

kedua orang tua ku tercinta ayahanda Gaffar dan Rabasia, saudara, dan sahabatku atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung dan memberikan semangat dalam mewujudkan mimpi menjadi kenyataan

ABSTRAK

Yunita. 2019. “Pengaruh Model Pembelajaran Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Makassar”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Achmad Tolla dan Andi Paida.

Penelitian ini bertujuan : “untuk mengetahui model pembelajaran Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*) dapat memengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 6 Makassar. Peneliti menggunakan metode penelitian *Pre-Experimental* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Makassar. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap penilaian yaitu tes awal atau sebelum perlakuan dan tes akhir atau sesudah perlakuan.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode tes tertulis dan metode dokumentasi. Penelitian menunjukkan bahwa hasil penilaian kemampuan menulis siswa sebelum diterapkan (*Pretest*) menunjukkan bahwa terdapat 8 orang siswa atau 26% yang mencapai ketuntasan sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 23 orang atau 74%. Setelah perlakuan (*Posttest*) atau penerapan menunjukkan terdapat 6 siswa atau 19% yang tidak mencapai ketuntasan. 25 orang siswa atau 81% yang mencapai ketuntasan individu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan hasil penilaian kemampuan menulis siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*) siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Makassar.

Kata kunci : Model Pembelajaran Murder, Teks Berita Kemampuan Menulis

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji bagi *Allah subhanawata'ala*, Tuhan pencipta alam semesta, yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya, tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan atas nikmat serta hidayah-Nya yang begitu banyak, pujian hanya layak penulis aturkan kepada *Allah subhanawata'alah* karena tanpa kesempatan waktu untuk menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Makassar” dapat dirampungkan dalam rangka memenuhi gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sholawat beserta salam selalu tercurah pada junjungan alam nabi besar *Muhammad Salallahu alaiwasallam* yang telah memberikan pedoman hidup yakni al-qur'an dan sunnah untuk keselamatan umat di dunia. beliaulah yang telah membawa ummat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman kepintaran dan zaman yang gelap gulita ke zaman yang terang benderang, seperti saat ini, beliau pula yang mengangkat derajat kaum hawan tanpa menurunkan drajat kaum adam, semoga beliau dan para sahabat-nya di berikan tempat yang terbaik di sisi *Allah subhanawata'alah* yaitu surga.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi teknik penulisan maupun dari segi isinya. Untuk itu, penulis menerima segala bentuk usulan, saran ataupun kritik yang sifatnya

membangun demi penyempurnaan berikutnya. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai rintangan, mulai dari pengumpulan literature, pengumpulan data sampai pada pengolahan data maupun dalam tahap penulisan. Namun, dengan kesabaran dan ketekunan yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab selaku mahasiswa dan juga bantuan dari berbagai pihak baik material maupun moril. Akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Teristimewa dan terutama sekali penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Ayahanda tercinta, Gaffar dan Ibunda tersayang Rabasia atas segala pengorbanan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu sejak kecil sampai sekarang ini. Semoga yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar

Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Achmad Tolla, M.Pd, pembimbing I dan Andi Paida, S.Pd., M.Pd, pembimbing II yang senantiasa memberikan masukan dan arahan dalam memberikan bimbingan sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini. Terima kasih kepada

Ismail, S.Pd., M.Pd Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 6 Makassar dan Yusriani Yusuf, S.Pd. guru Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 6 Makassar. Bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Terima kasih kepada saudara-saudara yang selalu membantu dan kepada seluruh keluarga dan teman-teman tanpa terkecuali serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu per satu karena keterbatasan tempat, namun tidak mengurangi rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala jasa-jasa dan sumbangsi pemikiran yang telah diberikan selama ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis terbuka menerima saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi penyempurnakan penulisan skripsi. Mengiringi penghargaan dan ucapan terima kasih tersebut, penulis hanya mampu bermohon dan penuh harap kepada Allah Swt, karena penulis menyadari “Di atas segalanya ingatlah bahwa ada Tuhan menurunkan pertolongan kepada mereka yang mau membantu sesamanya dan dirinya sendiri. Berbuatlah seakan semuanya bergantung padamu, berdoalah seakan semuanya bergantung pada Tuhan”. Hanya kepada Allah Swt. semoga kerja ini terhitung sebagai amal untuk kepentingan umat manusia dalam dunia pendidikan.

Makassar, Juli 2019

Penulis

Yunita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	10
1. Penelitian yang Relevan	10
2. Hasil Belajar	12
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia	15
4. Menulis	19
5. Berita	24

6. Model Pembelajaran Murder	31
7. Pengertian Model Pembelajaran Murder	33
8. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Murder	41
9. Langkah-langkah Model Pembelajaran Murder	42
B. Kerangka Pikir	43
C. Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Rancangan dan Pendekatan Penelitian	48
B. Populasi dan Sample	49
C. Definisi Operasional Variabel	51
D. Instrument Penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA	58
A. Hasil Penelitian	58
1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif	58
a. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Siswa Sebelum Perlakuan atau <i>Pretest</i>	58
b. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Siswa Setelah Perlakuan atau <i>Posttest</i>	62
c. Perbandingan Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Siswa Sebelum dan Sesudah Perlakuan	67
2. Hasil Analisis Statistika Inferensial	72
B. Pembahasan	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tabel Bentuk Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest</i>	48
3.2 Perincian Jumlah Siswa Kela VIII B Smp Muhammadiyah 6 Makassar	49
3.3 Kategori Nilai Siswa Dalam Kererampillan Menulis	52
4.1 Deskripsi Skor Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIII B Sebelum Diberikan Perlakuan (<i>Pretes</i>)	58
4.2 Distribusi Dan Peresentase Skor Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIII B Sebelum Diberikan Perlakuan (<i>Pretes</i>)	59
4.3 Penilaian keterampilan Menulis Teks Berita	60
4.4 Deskripsi Penilaian Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIII B Sebelum Diberikan Perlakuan (<i>Pretes</i>)	61
4.5 Deskripsi Skor Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIII B Sesudah Diberikan Perlakuan (<i>Posttes</i>)	63
4.6 Distribusi Dan Peresentase Skor Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIII B Sesudah Diberikan Perlakuan (<i>Posttest</i>)	64
4.7 Penilaian keterampilan Menulis Teks Berita	65
4.8 Deskripsi Penilaian Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIII B Sesudah Diberikan Perlakuan (<i>Posttest</i>)	65
4.9 Distribusi Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIII B	67
4.10 Distribusi Dan Persentasi Skor Hasil Penilaian Kemamapuan Menulis Siswa Kelas VIII B	68

4.11 Penialain Keterampilan Menulis Teks Berita	69
4.12 Perbandingan Peresentase Ketuntasan Belajar Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIII B	70



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir	45
4.1 Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIII B Sebelum Perlakuan (<i>Pretest</i>)	61
4.2 Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIII B Sesudah Perlakuan (<i>Posttest</i>)	66
4.3 Perbandingan Skor Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIII B Sebelum Perlakuan (<i>Pretest</i>) dan Setelah Perlakuan (<i>Posttest</i>)	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Hadir Siswa Kelas VIII B (*Pretest*)

Lampiran 2 : Daftar Hadir Siswa Kelas VIII B (*Posttest*)

Lampiran 3 : Daftar Nilai *Pretest* Siswa Kelas VIII B

Lampiran 4 : Daftar Nilai *Pretest* Siswa Kelas VIII B

Lampiran 5 : Daftar Nilai *Posttest* Siswa Kelas VIII B

Lampiran 6 : Hasil Analisis Data *Pretest*

Lampiran 7 : Hasil Analisis Data *Posttest*

Lampiran 8 : Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Lampiran 9 : Analisis f-Test

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam dunia pendidikan, keterampilan berbahasa merupakan modal awal siswa untuk menggali ilmu pengetahuan lain yang akan dikembangkan dalam pendidikan formal. Oleh karena itu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan agar siswa terampil berbahasa. Sehingga siswa mengenal dirinya, budayanya, budaya siswa lain, mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, serta berpartisipasi dalam masyarakat dan memiliki keterampilan analisis dan imajinatif dalam dirinya

Tujuan pendidikan pula sudah diatur dalam Undang -Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan, bahwa pendidikan

nasional berfungsi mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabak. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertkwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara kompleks dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran merupakan usaha sadar dari diri seorang guru membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumbe belajar lainnya) dalam rangkai mencapai tujuan yang diharapkan Trianto Ibnu (2014: 19). Cara mengajar guru yang baik adalah kunci bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Salah satu tolak ukur bahwa siswa telah belajar dengan baik ialah jika siswa itu dapat mempelajari apa seharusnya dipelajari, sehingga indikator hasil belajar siswa itu dapat dicapai oleh siswa.

Proses belajar terjadi melalui banyak cara, baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan perilaku tetapi berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu.

Bahasa merupakan suatu yang hidup, sebagai sesuatu yang hidup tentu bahasa mengalami perubahan dan perkembangan. Perubahan itu terjadi karena bahasa

adalah satu-satunya milik manusia yang tak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sebagai makhluk berbudaya dan bermasyarakat.

Menurut Pamungkas (2012: 11) Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang dipergunakan sebagai pengantar dalam dunia pendidikan. Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi yang baik dan benar. Oleh karena itu, seseorang perlu mempelajari bahasa dengan tujuan yang beraneka ragam, misalnya untuk mencari ilmu pengetahuan, untuk meningkatkan keterampilan atau keterampilan bahasa dan sebagainya.

Hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan Hamalik (2004 : 49).

Bahasa Indonesia mempunyai beberapa aspek keterampilan yaitu menulis, menyimak, membaca, dan berbicara. Keterampilan tersebut sangat erat kaitannya satu sama lain sehingga diharapkan untuk menguasainya secara merata. Dalam penelitian ini, peneliti ingin membahas aspek menulis dalam hasil belajar siswa.

Menulis merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis dapat membuat seseorang mengungkapkan gagasan atau idenya melalui kalimat yang tersusun dengan sistematis. Kegiatan menulis bukan merupakan sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Penggalan ide dan penyusunan kalimat sehingga menjadi tulisan yang baik dan menarik

membutuhkan proses yang panjang. Akan tetapi, jika kegiatan menulis sudah menjadi kebiasaan, maka menulis menjadi kegiatan yang menyenangkan.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Maksudnya, menulis merupakan kegiatan penulis untuk memproduksi tulisan sebagai media mengekspresi gagasan yang dimilikinya. Dalam menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis diperoleh melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2013: 3-4).

Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi peserta didik di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca baik selama pendidikan maupun kehidupannya nanti di masyarakat. Keberhasilan siswa dalam mengikuti belajar-mengajar di sekolah banyak ditentukan keterampilannya dalam menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan dan pengajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.. Sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut, diharapkan siswa dapat memengaruhi hasil belajar. Untuk kegiatan pembelajaran, memengaruhi hasil belajar diperlukan suatu model

pembelajaran untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari sendiri pengetahuan mereka disamping itu juga siswa diharapkan untuk bisa mengembangkan keterampilan berfikir kritis, kreatif dan inovatif. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan tidak berpusat pada guru saja tetapi berpusat pada siswa. Perubahan paradigma yang dilakukan oleh pemerintah dengan perubahan kurikulum KTSP yang hanya berpusat pada guru dengan perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 siswa menjadi pusat utama yang mendominasi proses belajar mengajar. Perubahan kurikulum juga harus diikuti dengan perubahan metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru, karena metode dan model pembelajaran sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa di kelas.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Muhammadiyah 6 Makassar permasalahan yang timbul adalah keterampilan menulis siswa yang belum optimal, kurang mendapat respon yang baik dari siswa. Siswa tampak mengalami kesulitan ketika harus menulis. Siswa sering menggunakan ejaan yang kurang tepat tulisan sering disingkat. Jadi, dalam keterampilan menulis mereka masih kurang baik dan belum optimal. Untuk itu dibutuhkan penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan untuk mampu memengaruhi keterampilan berbahasa siswa.

Pola pikir siswa terbiasa hanya sekedar menerima suatu informasi tanpa mampu untuk mengolah informasi tersebut. Saat proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa cenderung bermain-main. Interaksi siswa dalam proses pembelajaran baik antara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru masih

rendah, hal ini dapat dilihat dari kurangnya kemampuan siswa untuk bekerja, mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan serta kurang memperhatikan penjelasan guru.

Selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru lebih sering menggunakan model pembelajaran inkuiri, karena model pembelajaran inkuiri menekankan kepada mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran dan memecahkan suatu masalah yang keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran, dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang lama sehingga sering guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan, dianggap model pembelajaran yang paling mudah dilakukan oleh guru.

Permasalahan di atas, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu memengaruhi hasil belajar siswa kelas VIII model pembelajaran yang menempatkan siswa untuk mengalami banyak interaksi dengan siswa lainnya adalah model pembelajaran Murder. Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa secara optimal untuk belajar secara mandiri untuk memaknai materi dan memahaminya secara lebih mendalam dalam kegiatan diskusi adalah model pembelajaran Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*). Model pembelajaran Murder menekankan pada keterampilan *verbal* dalam mengkontruksi ulang informasi atau ide yang diterima, memahaminya, dan kemudian dikomunikasikan secara lisan ataupun tulisan.

Menurut Jacobs (dalam Lestari 2008) kegiatan pembelajaran Murder dibagi atas enam kegiatan utama, yaitu : 1) *Mood*, menciptakan suasana rileks dan memotivasi siswa, 2) *Understand*, pemaknaan dan pembentukan pemahaman, 3) *Recall*, mengkomunikasikan pemahaman dan ide yang dimiliki, 4) *Detect*, mencermati penyampaian informasi, 5) *Elaborate*, mengelaborasi pemahaman dengan contoh atau aplikasi, 6) *Review*, meninjau ulang dan membuat kesimpulan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memberikan judul skripsi ini “Pengaruh Model Pembelajaran Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka, dapat di rumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah penggunaan model pembelajaran Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*) dapat memengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Makassar ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian yang diharapkan dapat : “untuk mengetahui model pembelajaran Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*) dapat memengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Makassar ”

D. Manfaat Penelitian

Mengingat pentingnya penelitian ini dalam berbagai faktor, maka manfaat penelitian ini ditinjau dari dua segi, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran Murder terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis, yaitu :

- a. Manfaat penelitian bagi siswa

Bagi siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia.

- b. Manfaat penelitian bagi guru

Bagi guru hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan tentang penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Berdasarkan hal itu, guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai pedoman dalam menentukan model yang digunakan agar mampu memotivasi siswa agar tercipta pembelajaran yang kondusif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang relevan

Penelitian yang membahas tentang model pembelajaran Murder telah ditemukan oleh beberapa peneliti yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian oleh Ami Nurhayati yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Murder dalam Keterampilan Membaca Bahasa Jerman”. Penerapan model pembelajaran murder dalam penelitaian tersebut terdapat pengaruh yang besar dalam keterampilan membaca dikelas eksperiman dengan menggunakan model pembelajaran murder.

Peneliti yang relevan selanjutnya adalah Wayan Wendradalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Eksposisi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif Murder terhadap hasil belajar keterampilan menulis teks eksposisi adanya peningkatan motivasi siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif

Murder pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mulai dari awal pertemuan sampai akhir.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmika yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Murder Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan model pembelajaran murder berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

Ketiga penelitian tersebut membahas tentang pengaruh model pembelajaran murder, sehingga bisa dikatakan relevan dengan penelitian ini yang juga membahas tentang pengaruh model pembelajaran murder terhadap hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis bahasa Indonesia. Penelitian relevan terdahulu, peneliti yang pertama menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, peneliti yang kedua juga menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan hasil belajar siswa khususnya pada keterampilan menulis teks eksposisi, penelitian yang ketiga menggunakan model pembelajaran murder untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Sedangkan penelitian kali ini menggunakan model pembelajaran murder untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap keterampilan menulis siswa bahasa Indonesia.

Perbedaan dari ketiga penelitian dengan penelitian ini yaitu, penelitian yang diteliti oleh Amir Nurhayati meneliti tentang keterampilan membaca

bahasa Jerman, kedua oleh Wayan Wendra yang meneliti tentang peningkatan hasil belajar keterampilan menulis eksposisi. Ketiga, oleh Darmika yang meneliti tentang motivasi belajar dan prestasi belajar Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini tentang pengaruh hasil belajar Bahasa Indonesia siswa terhadap keterampilan menulis teks berita. Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan tersebut sama-sama menggunakan model pembelajaran murder dan penelitian oleh Wayan wendra juga meneliti tentang keterampilan menulis siswa. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini akan berbeda dengan peneliti terdahulu. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi pembelajaran siswa dalam hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Makassar ke arah yang positif.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal terpenting dari proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik Nana Sudjana (2009: 3). Pendapat hasil belajar juga dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 3-4) bahwa hasil belajar merupakan hal dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi

hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Menurut Bloom (Supriono, 2009 : 6-7) mendefinisikan hasil belajar mencakup keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, dan contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan, hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Pengertian hasil belajar juga dipertegas oleh Nawawi (Susanto, 2013: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Iskandar (2016: 15) hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tingkah laku. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan keberhasilan mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik siswa yang diperoleh dari kegiatan belajar dan pembelajaran dinyatakan melalui tes dari sejumlah pelajaran.

b. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010 :54) menerangkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah :

- 1) Faktor internal meliputi :
 - a) Faktor jasmani terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh
 - b) Faktor psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani.
- 2) Faktor eksternal meliputi :
 - a) Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

- c) Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi standar di Negara Indonesia. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara non resmi, santai dan bebas. Dalam pergaulan sehari – hari antar warga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan. Pemakai bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat menggunakan dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan maupun tulis.

Belajar bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, posisi bahasa Indonesia perlu mendapat perhatian khusus terutama bagi pembelajar bahasa Indonesia. Hal ini terutama bagi pembelajar bahasa Indonesia yang masih awal dalam penguasaan kaidah

bahasa Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi, buku-buku pengetahuan, surat kabar, iklan, persuratan, percakapan sehari-hari, radio, televisi, pidato dan sebagainya menggunakan bahasa Indonesia Isah Cahyani (2013:42).

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Pendidiknas No. 22 tahun 2006).

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik mempunyai keterampilan sebagai berikut :

- 1) Berkomunikasi efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.

- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. (Pendidiknas No. 22 tahun 2006).

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006: 18) mengemukakan bahwa, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Mendengarkan, seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, dan bunyi atau suara, bunyi bahasa lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan nara sumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak.
- 2) Berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan , menyampaikan sambutan , dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari,

peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata petunjuk, dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.

3) Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi, sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.

4) Menulis, seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memerhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.

Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia diatas, maka pembelajaran Bahasa Indonesia mengarah kepada peningkatan keterampilan berkomunikasi, karena keempat keterampilan berbahasa

tersebut saling berkaitan dan memiliki peranan penting dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

4. Menulis

a. Hakikat Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2018:3). Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadi komunikasi antarpemulis dan pembaca dengan baik (Dalman, 2018:4).

Selanjutnya menurut Tarigan (2013: 3-4) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, pemulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Wiyanto (2004:1) menulis berarti mengubah bunyi yang didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat, bunyi-bunyi yang diubah itu bunyi bahasa yaitu bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia.

Semi (2007:14) menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis itu memiliki tiga aspek utama. Yang pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya system pemindahan gagasan itu, yaitu berupa system komunikasi.

b. Tujuan Menulis

Setiap orang yang hendak menulis tentu mempunyai niat atau maksud di dalam hati atau pikiran apa yang hendak dicapainya dengan menulis itu. Niat atau maksud itulah yang dinamakan tujuan menulis. Kalau kamu tidak mempunyai suatu tujuan, tentu saja tidak tahu mau apa dan menulis untuk siapa. Kalau kamu mempunyai tujuan maka dengan sendirinya berusaha memikirkan gagasan atau ide yang hendak disampaikan dan dituangkan ke dalam karya tulis. Secara umum, tujuan orang menulis adalah sebagai berikut (1) untuk menceritakan sesuatu kepada orang lain agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami yang bersangkutan, (2) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, (3) untuk menjelaskan sesuatu agar pembaca menjadi paham, (4) untuk meyakinkan

orang lain tentang pendapat atau pandangannya mengenai sesuatu, dan (5) untuk merangkum (Semi 2007:14-21).

Hugo Hartig (dalam Tarigan: 2013:25-26) merangkum tujuan menulis sebagai berikut:

1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan menulis ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku; sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).

2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistic)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasive)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) *Informational purpose* (tujuan informasi, tujuan peneranga)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.

5) Self-expressive purpose (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6) Creative purpose (tujuan kreatif)

Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistic, nilai-nilai kesenian.

7) Problem-solving purpose (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

c. Manfaat Menulis

Dalman (2018:6) menyatakan bahwa menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, di antaranya, (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) penumbuhan keberanian, (4) pendorong kemauan dan keterampilan mengumpulkan informasi.

d. Bentuk-bentuk Menulis

Menurut Semi (2007:53-74) menulis terbagi atas empat jenis, yaitu:

1) Narasi

Narasi ialah tulisan yang tujuannya menceritakan kronologi peristiwa kehidupan manusia.

2) Eksposisi

Eksposisi ialah tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan *apa, mengapa, kapan, dan bagaimana*.

3) Deskripsi

Deskripsi ialah tulisan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis.

4) Argumentasi

Argumentasi adalah tulisan yang bertujuan menyajikan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis.

e. Penilaian Pembelajaran Menulis

Menurut Nurgiantoro (dalam Munirah, 2015:9) ada beberapa kriteria penilaian karangan, antara lain:

1. Kualitas dan ruang lingkup isi
2. Organisasi isi dan penyajian isi
3. Komposisi
4. Kohesi dan koherensi
5. Gaya dan bentuk bahasa
6. Mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca
7. Kerapian tulisan dan kebersihan, dan

8. Respons afektif pengajaran terhadap karya tulis.

Kompetensi menulis pada umumnya bukan merupakan kompetensi bawaan. Kompetensi ini harus dipelajari dengan baik dan dilatih secara intensif. Untuk menjadi penulis yang terampil, seseorang harus menguasai hal-hal berikut, yaitu penguasaan terhadap isi yang akan ditulis, penguasaan Teknik untuk mengorganisasikan ide ke dalam tulisan, penguasaan aspek kebahasaan, dan penguasaan unsur mekanik.

Berdasarkan aspek penilaian di atas, maka penelitian ini hanya akan menilai isi, struktur teks, kosakata, bahasa dan mekanik. Penguasaan unsur mekanik yaitu penguasaan terhadap penggunaan berbagai kata atau istilah serapan.

5. Berita

a. Berita

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hakikat berita yang meliputi pengertian berita, jenis-jenis berita, struktur berita,. Berikut pembahasannya.

1) Pengertian Berita

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berita adalah laporan mengenai kejadian atau peristiwa hangat. Menurut Rahmat (2000:64),

berita merupakan sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak pendengar.

Sedangkan Suhandang (2004) menyebutkan berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik.

Djuraid (2005:11) menjelaskan bahwa berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi.

Menurut Maessenner (dikutip Masduki 2006:10), berita adalah sebuah informasi yang baru tentang suatu peristiwa yang penting dan menarik perhatian serta minat pendengar.

Berbeda dengan Charnley (dikutip Masduki 2006:10) yang menjelaskan berita adalah laporan tentang fakta atau opini yang menarik perhatian dan penting yang dibutuhkan sekelompok masyarakat.

Sementara itu, menurut Morris (dikutip Harahap 2006:3) berita adalah suatu yang baru dan penting yang dapat memberikan dampak dalam kehidupan manusia. Sedangkan menurut Hepwood (dikutip Harahap 2006:3), berita adalah laporan pertama dari kejadian yang penting sehingga dapat menarik kepentingan umum.

Charnely dan Neal (dikutip Sudarman 2008:75) mendefinisikan berita adalah laporan tercepat tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting. Berbeda dengan Newson dan Wollert yang mendefinisikan berita adalah apa saja yang ingin dan perlu diketahui orang (masyarakat).

Dari beberapa pengertian berita di atas dapat disimpulkan bahwa berita merupakan laporan yang berisi suatu peristiwa atau kejadian penting yang menarik perhatian orang banyak dan berita itu berisi tentang fakta atau sesuatu yang baru yang dapat dipublikasikan melalui media cetak atau media elektronik. Suatu wacana dapat dikatakan sebagai berita apabila terdapat unsur pokok-pokok berita, yaitu apa (*what*), siapa (*who*), dimana (*where*), kapan (*when*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*).

Unsur-unsur pokok harus melekat dalam setiap penulisan berita, tujuannya agar penyajian suatu informasi menjadi lengkap dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para pembaca atau pendengar. Seperti yang dikemukakan oleh Muda (2003:56) bahwa di dalam berita terdapat enam unsur berita, yaitu apa (*what*), siapa (*who*), dimana (*where*), kapan (*when*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Berikut penjelasannya.

- a) Apa (*what*), yaitu apa yang terjadi. Peristiwa atau kejadian apa yang sedang terjadi dalam berita.
- b) Siapa (*who*), yaitu siapa pelaku kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam berita.
- c) Dimana (*where*), yaitu dimana peristiwa atau kejadian berita yang sedang berlangsung.
- d) Kapan (*when*), yaitu kapan peristiwa atau kejadian berita itu terjadi.
- e) Mengapa (*why*), yaitu mengapa kejadian yang ada dalam berita itu bisa terjadi.
- f) Bagaimana (*how*), yaitu bagaimana kejadian yang ada dalam berita itu dapat berlangsung.

2) Jenis-jenis Berita

Berita memiliki keberagaman dalam cara menyajikan. Ada pun jenis-jenis berita menurut para ahli sebagai berikut.

Djuroto (2003: 38) menjelaskan bahwa jenis berita dapat dilihat dari penyajiannya, yaitu sebagai berikut.

a) Berita Selebaran

Berita selebaran dalam bahasa asing disebut news bulletin.

Berita bulletin adalah berita yang disiarkan secara kilat atau cepat.

Biasanya berita yang bersifat hangat dan singkat, penyajiannya sangat terikat dengan waktu. Jenis berita ini penyajiannya terikat

oleh waktu. Berita itu makin cepat disiarkan akan menjadi baik. Yang termasuk dalam kategori bulletin yaitu (1) berita keras, merupakan berita yang biasanya tidak menyenangkan. Misalnya tentang kekerasan, kesengsaraan, dan lain-lain; (2) berita lunak, merupakan berita yang menyenangkan. Misalnya pemberian gelar, keberhasilan seseorang, dan lain-lain; (3) berita singkat, merupakan berita yang memiliki nilai tinggi. Karena itu penyajiannya secara langsung hanya pada inti berita saja; (4) berita pendek, merupakan, berita yang amat penting dan menarik untuk diberitakan justru pada saat berita itu masih jadi pembicaraan masyarakat luas; (5) berita sisipan, berita yang memiliki nilai tinggi serta dinantikan oleh masyarakat luas.

b) Berita Majalah

Berita majalah adalah jenis berita yang penerbitannya secara berkala dan teratur. Misalnya majalah mingguan, dua mingguan atau bulanan. Yang termasuk dalam kelompok berita majalah, yaitu (1) *feature*, merupakan suatu uraian berita dalam ruang lingkup satu pokok yang merupakan pendalaman tema tersebut, yang dilihat dari berbagai segi latar belakang perkembangan berita tersebut; (2) *human interes*, merupakan uraian berita tentang sesuatu yang dapat menyentuh rasa kemanusiaan; (3) berita ringan, merupakan uraian berita tentang sesuatu yang dapat

menyentuh rasa kemanusiaan; (4) berita nyata, merupakan uraian berita yang secara sistematis memiliki kepekaan dalam ruang lingkup yang sejenis dan tidak perlu terikat pada keadaan baru dan lamanya berita; (5) analisis berita, merupakan berita yang disusun atas dasar data dan fakta serta keseimbangan analisis tanpa ditambahi pendapat pribadi baik secara langsung ataupun secara tidak langsung.

c) Berita Penerangan

Berita penerangan adalah berita yang mengandung penjelasan lebih lanjut dari suatu berita yang telah disiarkan, atau penjelasan yang bertitik tolak dari berita yang sudah disajikan tetapi sangat terkait dengan waktu.

Sementara itu, Masduki (2006:15) berpendapat bahwa jenis berita ada tiga, antara lain:

- (1) *Hard news*, yaitu berita aktual yang baru saja terjadi;
- (2) *Soft news*, yaitu berita lanjutan yang lebih bersifat laporan peristiwa tanpa terikat waktu, lebih menekankan pada aspek human interest, perilaku, dan tempat-tempat yang bisa mempengaruhi banyak orang; dan
- (3) *Indept news*, yaitu berita mendalam (lebih sekadar paparan fakta permukaan) biasanya dikemas dalam format feature, tetapi bisa pula dalam berita bersisipan, dengan syarat

penekanan isinya terletak pada proses pendalaman kasus atau tinjauan aspek lain dalam suatu peristiwa.

3) Struktur Berita

Berita yang baik selain memenuhi persyaratan rumus 5W+1H, harus pula memenuhi persyaratan bentuk. Dalam jurnalistik, ada yang dikenal dengan bentuk Piramida Terbalik. Struktur berita langsung pada umumnya mengacu pada struktur piramida terbalik.

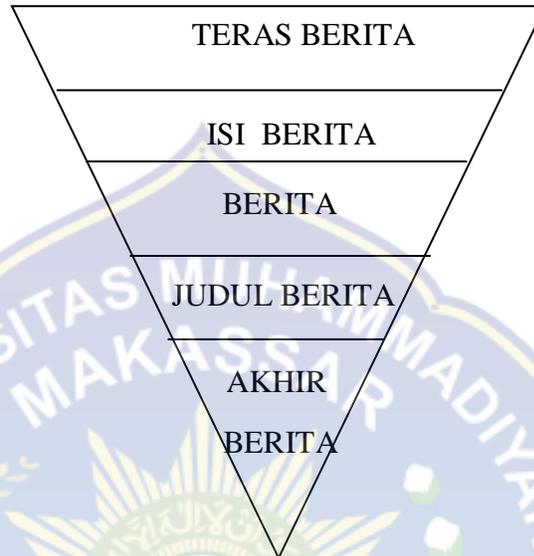
Masduki (2006:20) menyatakan bahwa struktur penulisan berita dengan struktur piramida terbalik dianggap paling cocok dan khas untuk penulisan berita.

Piramida terbalik adalah suatu bentuk penulisan yang memprioritaskan pemuatan informasi yang penting di depan, kemudian yang agak penting, dan yang terakhir berita yang kurang penting.

Menurut Masduki, penyajian urutan berita adalah:

- (1) *Lead in* (peristiwa 1), fakta berita yang paling penting (apa, di mana, kapan, dan siapa);
- (2) Peristiwa 2, kronologi yang tidak begitu penting dari peristiwa 1 (bagaimana dan mengapa), dan
- (3) *Lead out* (peristiwa 3), gabungan ulang fakta terpenting dan kronologi menyebutkan konteks peristiwa lain dengan data, waktu, tokoh, atau peristiwa sebelumnya.

Berdasarkan paparan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan struktur berita piramida terbalik dapat digambarkan sebagai berikut:



6. Model Pembelajaran MURDER

a. Hakikat Model Pembelajaran

1) Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pola yang disebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, film, computer, kurikulum dan lain. Setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik

sedemikian rupa, sehingga pembelajaran tercapai Joyce (Trianto Ibnu, 2014: 23).

Model pembelajaran menurut Soekamto, dkk. (Nurulwati, 2000: 10) mengemukakan maksud dari model pembelajaran, yaitu: “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan yang tertata secara sistematis.

Dalam mengerjakan suatu materi tertentu harus dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran harus dipertimbangkan.

2) Jenis-jenis Model Pembelajaran

a) *Model Student Teams Achievement Division (STAND)*

Model pembelajaran STAD merupakan salah satu tipe model pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil. Tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, dan penghargaan kelompok.

Model pembelajaran STAND menggunakan kelompok kecil campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Siswa berdiskusi dalam satu kelompok untuk memecahkan permasalahan. Tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa yang mempunyai keterampilan lebih dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim menguasai pelajaran tersebut Slavin (Trianto Ibnu 2014: 118).

b) *Jigsaw*

Model pembelajaran jigsaw secara umum siswa dikelompokkan secara heterogen dalam keterampilan. Siswa diberi materi yang baru atau pendalaman dari materi sebelumnya untuk dipelajari. Masing-masing anggota kelompok secara acak ditugaskan untuk menjadi ahli pada suatu aspek tertentu dari materi tersebut setelah membaca dan mempelajari materi, ahli dari kelompok berbeda berkumpul untuk mendiskusikan topik yang sama dari kelompok yang lain.

c) *Numbered Head Together (NHT)*

Berfikir bersama merupakan jenis model pembelajaran yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. NHT dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka

terhadap isi pelajaran tersebut Spanser Kagen (Trianto Ibnu 2014: 131).

7. Pengertian Model Pembelajaran Murder

Pembelajaran Murder didasarkan atas teori perkembangan psikologi kognitif yang memiliki perspektif dominan dalam pendidikan masa kini yang terfokus pada bagaimana manusia memperoleh, menyimpan, dan memproses apa yang dipelajarinya, dan bagaimana proses berpikir dan belajar itu terjadi (Santyasa 2008).

Pembelajaran murder menekankan pentingnya keterampilan berbahasa dalam mengulang dan merekonstruksi informasi dan ide suatu materi pembelajaran, untuk dipahami dan dijadikan sebagai miliknya yang kemudian mampu kembali dikomunikasikan dengan baik (Jacobs dalam Lestari, 2008). Model pembelajaran murder terdiri atas : *Mood, Understand, Recall, detect, Elaborate, and Review*. (1) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, (2) Membantu para siswa dalam mengembangkan sistem belajar yang efektif dan efisien, dan (3) Menunjang keaktifan siswa , (4)mencermati penyampaian informasi, 5) Mengelaborasi pemahaman dengan contoh atau aplikasi, 6) Meninjau ulang dan membuat kesimpulan pembelajaran.. Model pembelajaran MURDER merupakan sistem yang merupakan gabungan dari kata mengenai langkah-langkah pembelajaran *Mood, Understand, Recall, detect, Elaborate, and Review*. Oleh karena itu,dapat dikatakan bahwa murder memiliki enam langkah pembelajaran, yaitu:

Setelah siswa diminta membaca satu kali, siswa diminta untuk mengulang kembali informasi yang telah dibaca. Strategi mengulang (*Recall*) dilakukan dengan cara menggabungkan informasi baru dengan pengetahuan awal. Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengulangan

a. *Mood* (Suasana hati)

suasana hati yang baik untuk memulai pembelajaran. Jika dimulai dengan suasana yang positif maka pembelajaran akan terasa mudah. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan suasana yang positif agar proses pembelajaran terasa menyenangkan. Suasana hati umumnya memiliki dua skala, yaitu sebagai berikut:

1) Optimisme

Keterampilan untuk mempertahankan sikap positif yang realitis, terutama dalam menghadapi masa-masa sulit. Optimisme bermakna keterampilan melihat sisi terang kehidupan dan memelihara sikap positif, sekalipun ketika berada dalam kesulitan.

2) Kebahagiaan

Keterampilan untuk mensyukuri kehidupan, menyukai diri sendiri, dan orang lain, dan untuk semangat serta bergairah dalam melakukan setiap kegiatan.

Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran yang menyenangkan bisa dilakukan, pertama, dengan merata yang apik dan menarik, yaitu yang memenuhi unsur-unsur kesehatan, media, melalui pengelolaan yang hidup dan bervariasi yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media, dan sumber belajar yang relevan Wina Sanjaya (2006:132).

b. *Understand* (Pemahaman)

Siswa didorong untuk membaca dan memahami materi yang akan disajikan kemudian diminta menandai hal-hal yang tidak dipahami

Perlu diingat bahwa pemahaman tidaklah hanya sekedar tahu akan tetapi juga menghendak agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipelajari dan dipahami, kalau sudah demikian maka belajar itu bersifat mendasar. Pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari makna atau arti dari suatu konsep Tohirin (2006 : 152)

Menurut Sardirman (2016 : 42) mempertegas bahwa pemahaman itu bersifat dinamis, dengan ini diharapkan akan bersifat kreatif Ia akan menghasilkan imajinasi dari pikiran yang tenang, akan tetapi apabila subjek belajar betul-betul memahami materi yang disampaikan oleh gurunya, maka mereka akan siap memberikan jawaban-jawaban pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar.

c. *Recall* (Pengulangan)

Setelah siswa diminta membaca satu kali, siswa diminta untuk mengulang kembali informasi yang telah dibaca. Strategi mengulang (*Recall*) dilakukan dengan cara menggabungkan informasi baru dengan pengetahuan awal. Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengulangan adalah kegiatan memanggil kembali informasi yang telah di dapat sebelumnya agar informasi tersebut lebih dipahami dan lebih melekat pada siswa.

Menurut Syaiful Bahri (2005: 108) mengulang adalah usaha aktif untuk memasukkan informasi kedalam ingatan jangka panjang. Ini dapat dilakukan dengan “mengingat” fakta ke dalam ingatan visual, auditodial, atau fisik. Otak banyak memiliki perangkat ingatan. Semakin banyak perangkat (indra) yang dilibatkan, semakin baik pula sebuah informasi baru tercatat. *Me-recall* tidak hanya terhadap pengetahuan tentang fakta, tetapi juga mengingat akan konsep yang luas, generalisasi yang telah didistribusikan, definisi, metode dalam mendekati masalah. *Recall* bertujuan agar siswa memiliki kesempatan untuk membentuk atau menyusun kembali informasi yang telah mereka terima.

Orang yang tidak mengulang saat belajar senantiasa memasukkan informasi baru tersebut lepas. Itu membuat belajar menjadi sulit karena akan ada lebih sedikit kata dalam otak yang dapat digunakan untuk mengaitkan atau mengasosiasikan sejumlah informasi baru berikutnya.

Kegiatan mengulang bisa dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Dapat dilakukan sewaktu pulang sekolah, waktu istirahat dan waktu-waktu senggang lainnya. Pada kegiatan mengulang ini dapat dengan cara membaca ulang sesuai dengan materi yang telah diberikan, kemudian merangkumnya dengan bahasa sendiri yang mudah dipahami. Sehingga secara tidak langsung membaca sekaligus memahami materi yang telah dipelajari.

d. *Detect*

Siswa dituntut untuk mendeskripsikan apa yang telah dipahami. Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru, materi pembelajaran itu sendiri adalah pengetahuan yang bersumber dari mata pelajaran adalah pengalaman-pengalaman manusia masa lalu yang disusun secara sistematis dan logis kemudian diuraikan dalam buku-buku pelajaran dan selanjutnya isi buku itu harus dikuasai siswa Wina Sanjaya (2006: 98).

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan ini dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadinya proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal

ini bisa dibenarkan manakalah tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran (*subject centered teaching*) Wina Sanjaya (2006: 58).

Beberapa sumber belajar yang bisa dimanfaatkan guru dalam *setting* proses pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2006 : 173-274), yaitu :

1) Manusia Sumber

Manusia merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran. Dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran guru dapat memanfaatkan dalam *setting* proses belajar mengajar. Misalnya untuk mempelajari drama, guru bisa menggunakan pelakon, artis sebagai topik pembelajaran.

2) Alat dan Bahan Pengajaran

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu guru, sedangkan bahan pengajaran adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang akan disampaikan kepada siswa. Alat dan bahan pengajaran misalnya buku-buku, majalah, Koran, dan bahan cetak lainnya, film slide, foto, gambar, dan lain-lain.

3) Berbagai Aktivitas dan Kegiatan

Yang dimaksud aktivitas adalah segala perbuatan yang disengaja direncanakan guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar

siswa seperti diskusi, demonstrasi, simulasi, melakukan percobaan dan lain sebagainya.

4) Lingkungan atau *Setting*

Adalah segala sesuatu yang dapat memungkinkan siswa belajar misalnya gedung sekolah, perpustakaan, taman sekolah, laboratorium, kantin sekolah dan lain sebagainya

Penggunaan beberapa sumber tersebut bertujuan agar peserta didik dapat mudah dalam memahami materi pelajaran

e. *Elaborate* (Pengalaman)

Mengembangkan pengalaman materi yang telah dikuasai karena dengan pengembangan pengalaman siswa akan mendapatkan informasi yang lebih banyak. Dari informasi yang telah di dapat, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis matematis dengan mengaitkan dengan suatu materi tertentu.

Elaborate yaitu menghubungkan dengan pengalaman. Pada tahap ini peserta didik berusaha menghubungkan ide yang diperoleh dari dalam teks dengan pengalaman yang mereka miliki. Menurut Wittock dalam jika informasi ingin dipertahankan dalam memori dan berhubungan dengan informasi yang sudah ada, orang yang belajar harus terlibat dalam semacam pengaturan kembali kognitif atau elaborasi dari materi. Lebih lanjut Slavin (2005, 38-39) mengutip

pendapat dari Devin-Sheelan, Feldman dan Allen yang menyebutkan salah satu cara elaborasi yang paling efektif adalah menjelaskan materinya kepada orang lain.

Menurut Noreen Webb (dalam Slavin, 2005: 40). peserta didik yang paling banyak mendapatkan keuntungan kooperatif adalah mereka yang memberikan penjelasan elaborasi kepada teman yang lain. Sedangkan peserta didik yang menerima penjelasan elaborasi belajar lebih banyak daripada mereka yang belajar sendiri, meskipun tidak sebanyak peserta didik yang berperan sebagai pemberi penjelasan.

f. *Review* (Pelajari Kembali)

Muhammad Surya (2004: 17) berpendapat bahwa suatu proses pembelajaran akan berlangsung dengan efektif apabila informasi yang dipelajari dapat diingat dengan baik dan terhindar dari lupa. Mengingat adalah proses menerima, menyimpan dan mengeluarkan kembali.

Proses mengingat banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi faktor individu, faktor sesuatu yang harus diingat, dan faktor lingkungan. Dari individu, proses mengingat akan lebih efektif apabila memiliki minat yang besar, memotivasi yang kuat, memiliki metode tertentu dalam pengamatan dan pembelajaran. Maka dari itulah

mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari usaha agar ingatan itu tidak mudah lepas.

8. Kekurangan dan Kelebihan Model Pembelajaran Murder

a. Kelebihan Model Pembelajaran Murder

Teknik Murder memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Menurut Barthimeus (2010: 1) kelebihan Murder meliputi (1) dapat mendorong peserta didik untuk lebih santai namun tetap fokus terhadap tugas yang diberikan karena kegiatan pembelajaran lebih banyak dilakukan oleh peserta didik, sedangkan guru bertugas sebagai pengendali kegiatan pembelajaran, (2) dapat menambah pengetahuan peserta didik karena di dalam pelaksanaan ini terdapat proses diskusi antar anggota kelompok, (3) dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar karena terdapat persaingan positif di dalamnya untuk memaksimalkan hasil pembelajaran masing-masing anggotanya dan (4) model yang cocok untuk diterapkan dalam kelompok karena terdapat proses kerjasama di dalamnya dalam rangka untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.

b. Kekurangan Model Pembelajaran Murder

Barthimeus (2010: 1) juga mengemukakan beberapa kelemahan model pembelajaran murder. Beberapa kelemahan tersebut antara lain (1) guru mengalami kesulitan untuk mengatur peserta didik di dalam kelas, sehingga guru bergerak secara aktif di dalam kelas untuk mengontrol proses belajar masing-masing kelompok, (2) peserta didik dengan

pengetahuan yang kurang sulit untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga guru melakukan pengelompokan secara heterogen dengan tujuan agar peserta didik dengan keterampilan yang lebih dapat membantu peserta didik dengan keterampilan yang kurang dan (3) memerlukan waktu yang lama dalam proses pembelajaran, sehingga guru memilih teks yang tidak terlalu panjang sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran murder merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada keterampilan tentang bagaimana peserta didik memperoleh, menyimpan, memproses apa yang mereka pelajari dan bagaimana proses berfikir dan belajar itu terjadi. Keterampilan peserta didik untuk berinteraksi dengan orang lain juga merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan teknik di atas, peserta didik diharapkan dapat mengikuti dan menikmati jalannya proses pembelajaran dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh model pembelajaran murder

9. Langkah-langkah dalam Model Pembelajaran Murder

Langkah-langkah dari model pembelajaran Murder yaitu: *Mood* (suasana hati), dilakukan dengan memotivasi siswa untuk belajar sehingga siswa akan lebih antusias dan siap dalam menerima pembelajaran. *Understand* (pemahaman), dilakukan dengan membaca sebuah informasi dan menandai

bagian yang belum dimengerti. *Recall* (Pengulangan), dilakukan dengan menuliskan informasi yang telah diterima dengan kata-kata sendiri. *Detect*, dilakukan dengan memanfaatkan sumber belajar lain dalam menyelesaikan suatu permasalahan. *Elaborate* (pengalaman), dilakukan dengan menugasi siswa untuk menyelesaikan suatu masalah. *Review* (Pelajari kembali), dilakukan dengan mengingat lagi konsep yang telah dipelajari.

B. Kerangka Pikir

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keaktifan dalam berkomunikasi sangat dibutuhkan untuk mendukung jalannya sebuah proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran murder untuk mengetahui keterampilan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis bahasa Indonesia.

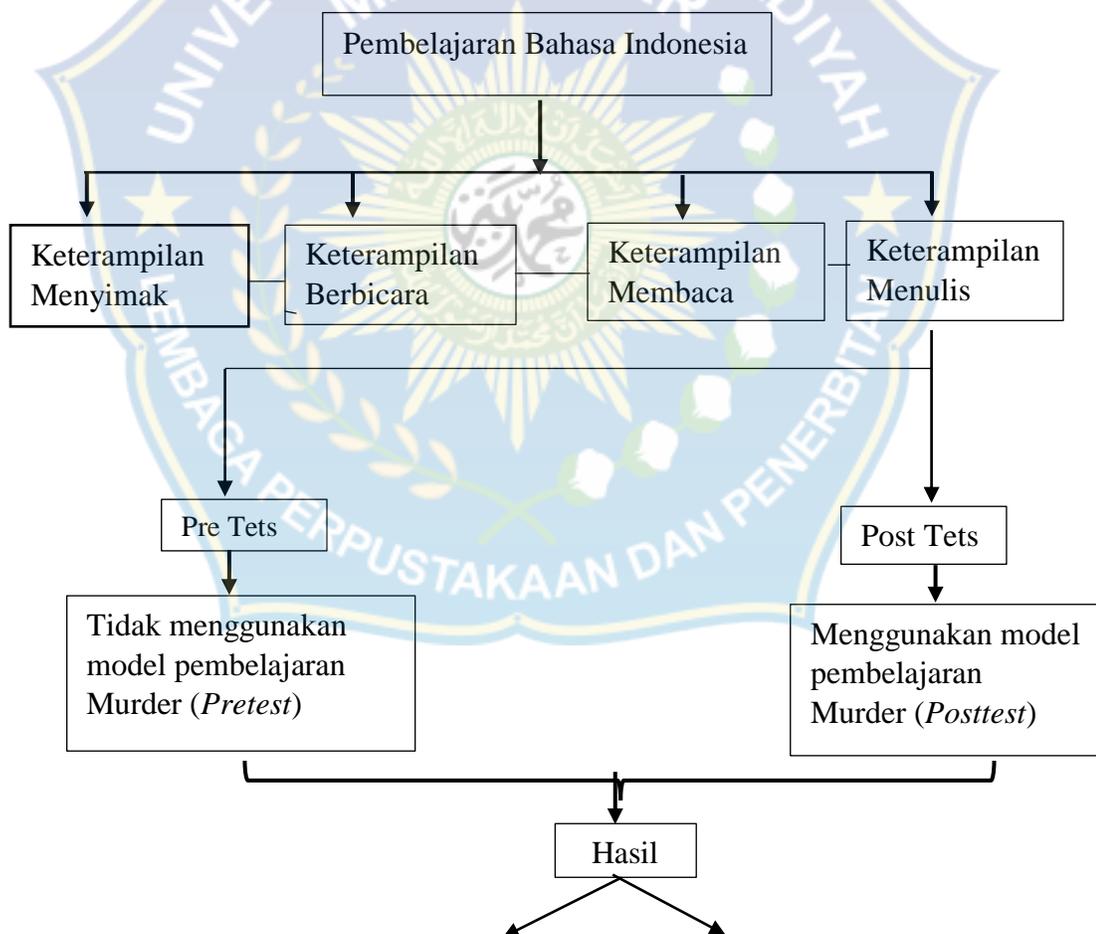
Banyak faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, salah satunya adalah kreativitas guru dalam menciptakan proses pembelajaran. Interaksi dalam proses pembelajaran bukan hanya guru dengan siswa, tetapi antara materi dan siswa juga harus saling memberikan timbal balik. Pemahamannya terhadap materi pelajaran dapat dibuktikan dengan produk yang dihasilkan siswa.

Pada dasarnya, proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran murder masih sulit diterapkan oleh kebanyakan guru, karena dalam proses pembelajarannya seorang guru yang biasanya aktif dalam pembawaan materi, sedangkan siswa tidak terlalu banyak mengeluarkan pendapat. Sedangkan dalam

penerapan model pembelajaran mureder siswalah yang harus lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, sudah menjadi tugas para pengajar untuk menemukan dan menerapkan metode dan media yang efektif dalam pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang digunakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran tersebut diharapkan dapat efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Gambar kerangka pikir dalam penelitian ini :



Tidak Berpengaruh

Berpengaruh

2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, 96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah suatu penelitian, belum jawaban yang empiris dengan datanya.

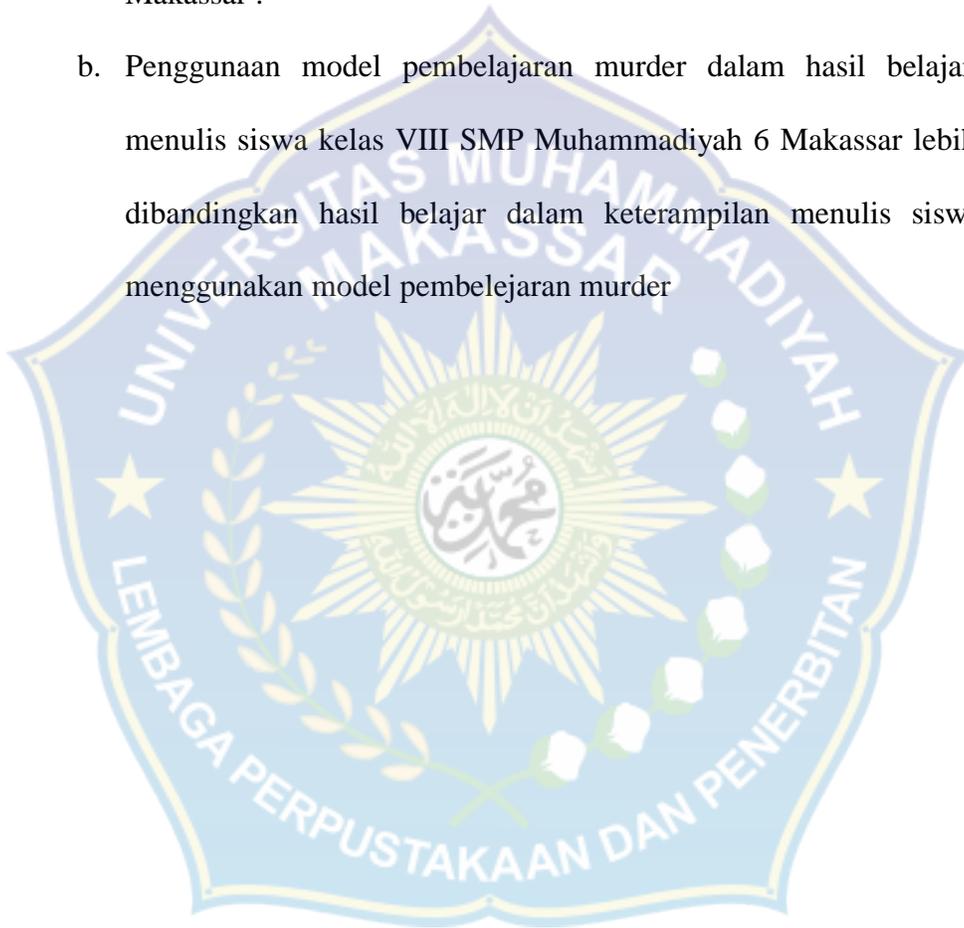
Sedangkan menurut Arikunto (2014:110), hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

1. Hipotesis Nol

- a. Tidak ada perbedaan antara hasil belajar keterampilan menulis kelompok yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran murder dengan hasil belajar keterampilan menulis kelompok yang diajar tanpa model pembelajaran murder VIII SMP Muhammadiyah 6 Makassar.
- b. Penggunaan model pembelajaran murder dalam keterampilan menulis siswa di kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Makassar tidak lebih efektif dibandingkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis tanpa menggunakan model pembelajaran murder.

2. Hipotesis Kerja

- a. Ada perbedaan antara hasil belajar keterampilan menulis kelompok yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran murder dengan hasil belajar keterampilan menulis kelompok yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran murder di kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Makassar .
- b. Penggunaan model pembelajaran murder dalam hasil belajar dalam menulis siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Makassar lebih efektif dibandingkan hasil belajar dalam keterampilan menulis siswa tanpa menggunakan model pembelajaran murder



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-ekperimental design* yang termasuk kedalam penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan ialah *the one group pretest-posttest design*. Arikunto (2013:124) mengatakan, “bahwa model pembelajaran *One Group Pretest Posttest Design* merupakan eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Eksperimen dilakukan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.”

Desain penelitian *One Group Pretest Posttest Design* pada mulanya dilakukan tugas awal (*pretest*) tanpa diberikan perlakuan untuk mengetahui keterampilan awal siswa, kemudian siswa diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran Murder Selanjutnya, diberikan tugas terakhir untuk mengetahui keterampilan siswa setelah adanya perlakuan (tahap *posttest*) (Sugiyono, 2017: 74)

Tabel desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O₁	X	O₂

Tabel 3.1. *One Group Pretest-Posttest*

Keterangan:

O_1 : Nilai *Pre-test*

X : Perlakuan/treatment

O_2 : Nilai *post-test* setelah diberikan perlakuan.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan pada proses penelitian yaitu:

1. Variabel bebas (X) : model pembelajaran murder
2. Variabel terikat (Y) : keterampilan menulis

B. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan katakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2017: 135). Jadi populasi bukan hanya orang, tapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Makassar, yaitu kelas VIII A dan VIII B.

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	27 Orang
2.	VIII B	31 orang
Jumlah		58 Orang

Table: 3.2 Perincian Jumlah Siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Makassar

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam *nonrandom sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan pada semua individu dalam populasi untuk ditugaskan menjadi anggota sampel. Hadi (2017:195) Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menentukan kelas eksperimen sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu:

- a. Jumlah siswa di dalam kelas lebih dari 20 orang, jika siswa di dalam kelas kurang dari 20 orang maka penelitian tidak bisa dilakukan di kelas tersebut.
- b. Kelas yang menjadi sampel mempelajari materi mengenai berita.
- c. Kelas yang menjadi sampel, sudah pernah menggunakan model atau pendekatan dalam proses pembelajaran selain pendekatan komunikatif.

Kelas yang memenuhi kriteria di penjelasan sebelumnya akan dijadikan sebagai kelas eksperimen, untuk mengetahui bagaimana keterampilan

menyimak siswa dalam membedakan teks akademik dan teks nonakademik pada berita bahasa Indonesia pada kelas eksperimen tersebut. Adapun kelas yang dipilih sebagai kelas eksperimen yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan di SMP Muhammadiyah 6 Makassar adalah kelas VIII B.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2009: 61). Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran murder. Model ini dijadikan perlakuan bagi kelompok eksperimen, sedangkan untuk kelompok control pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran murder. Variabel bebas merupakan variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat berupa keterampilan siswa terhadap hasil belajar setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran murder. Jadi, variabel terikat dinilai dari hasil belajar siswa.

D. Instrument Penelitian

Instrumen penilaian merupakan alat yang digunakan pada proses penelitian berdasarkan *variabel dependen* (variabel terikat) terhadap *variabel independen* (variabel bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi *variabel dependen* (variabel terikat) adalah keterampilan menulis berita. Sedangkan *variabel independen* (variabel bebas) adalah model pembelajaran murder. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tes *pretest* sebelum perlakuan kemudian tes *posttest* setelah perlakuan.

Berikut ini adalah uraian kategori nilai keterampilan menulis siswa.

No	Rentang Nilai	Kategori
1	91-100	Sangat baik
2	81-90	Baik
3	75-80	Cukup
4	61-74	Kurang
5	0-60	Sangat Kurang

Tabel. 3.3 Kategori Nilai Siswa dalam Keterampilan Menulis

Dari tabel di atas, siswa dikatakan berhasil atau mencapai kategori sangat baik jika memperoleh nilai 91-100, kategori baik 81-90, kategori cukup 75-80, kategori kurang 61-74, dan kategori sangat kurang 0-60.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Karena di dalam melakukan penelitian ini, metode pengumpulan data di pandang sangat penting untuk

memperoleh data yang diperlukan, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan.

Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi langsung. Peneliti langsung melihat apa yang nampak atau terjadi di dalam kelas. Data yang diperoleh dengan metode observasi ini adalah gambaran umum mengenai lokasi tempat penelitian beserta bagaimana proses belajar mengajar di dalam kelas, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol untuk memastikan apa yang dikembangkan dan direncanakan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang Sugiyono (2009: 329). Penelitian ini menggunakan gambar foto dari siklus satu ke siklus berikutnya yang digunakan untuk melengkapi hasil observasi.

3. Metode Tes

Data pada penelitian di lakukan dengan menggunakan tes tertulis. Test dilakukan dua kali yakni *pretest* dan *posttest*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Adapun proses pengolahan data dari kedua teknik analisis tersebut sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Menghitung nilai rata-rata

Nurgiyantoro (2012: 219), menjabarkan rumus untuk mencari skor rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean (nilai rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah sampel penelitian

Untuk menghitung nilai rata-rata dapat dilakukan dengan cara jumlah seluruh nilai siswa dibagi jumlah sampel penelitian.

2. Analisis Statistik Inferensial

Teknik analisis inferensial digunakan dan ditujukan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Apabila sampel berpasangan dengan membandingkan sebelum dan sesudah perlakuan maka digunakan uji-t (t-test) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ bertaraf 5% . Berikut rumusnya: Sugiyono (2016:273).

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

t = Uji t

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (post test – pre test)

N = Subjek pada sampel.

c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan Model MURDER berpengaruh pada hasil belajar siswa siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Makassar.

e. Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti penerapan Model MURDER tidak berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Makassar.

f. Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$ Untuk keperluan pengujian hipotesis di atas maka digunakan uji pihak kanan. Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ dan H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan H_1 diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*) yang telah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 6 Makassar. Hasil yang diperoleh disajikan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Adapun uraian lengkap tentang hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut.

1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif

a. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Siswa Sebelum Perlakuan atau *Pretest*

Berikut disajikan skor hasil penilaian keterampilan menulis siswa kelas VIII B sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 4.1 Deskripsi Skor Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIII B Sebelum diberikan perlakuan atau *Pretest*

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	31
Skor Tertinggi	81
Skor Terendah	60
Skor Ideal	100

Rentang Skor	21
Skor Rata-rata	71
Median	71
Standar Deviation	6,53

dasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil penilaian keterampilan menulis siswa kelas VIII B sebelum diberi perlakuan (*Pretest*) adalah 71 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 81 dan skor terendah 60, dengan standar deviasi sebesar 6,53 yang berarti bahwa skor hasil penilaian keterampilan menulis siswa kelas VIII B pada *Pretest* di SMP Muhammadiyah 6 Makassar tersebut dari skor terendah 60 sampai skor tertinggi 81.

Jika skor tes hasil penilaian keterampilan menulis siswa kelas VIII B sebelum penerapan model pembelajaran Murder dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIII B Sebelum Diberi Perlakuan atau *Pretest*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
91-100	Sangat Baik	0	0%
81-90	Baik	2	6%
75-80	Cukup	6	18%

66-74	Kurang	20	67%
0-65	Sangat Kurang	3	9%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 dapat digambarkan bahwa dari 31 siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Makassar yang hasil *Pretest*, pada umumnya memiliki tingkat hasil penilaian keterampilan menulis dalam kategori rendah dengan skor rata-rata 71 dari skor ideal 100.

Kemudian untuk mengetahui tingkat keterampilan keterampilan menulis teks berita siswa, mengacu pada enam aspek penilaian yang sesuai dengan indikator pembelajaran menulis teks berita kelas VIII B, yaitu : (1) Menuliskan unsur-unsur berita, (2) Kelengkapan isi berita yang ditulis, (3) Penggunaan kalimat yang tepat dalam menulis teks berita, (4) Pemilihan kata yang tepat dalam menulis teks berita, (5) Ejaan yang digunakan dalam menulis teks berita, (6) Judul dan isi berita harus sesuai dan menarik.

Tabel 4.3 Penilaian keterampilan Menulis Teks Berita

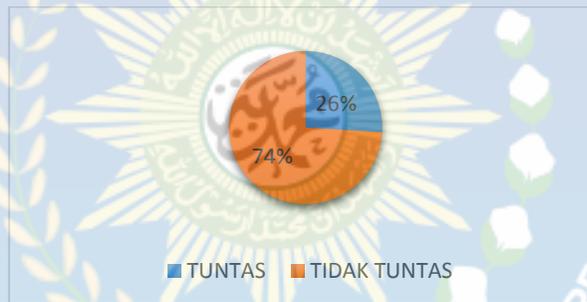
No.	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal
1.	Menuliskan unsur-unsru teks berita	15
2.	Kelengkapan isi teks berita	20
3.	Penggunaan kalimat yang tepat dalam menulis teks berita	20
4.	Pemilihan kata yang tepat dalam menulis teks berita	15
5.	Ejaan yang digunakan dalam menulis teks berita	15
6.	Judul da nisi berita harus sesuai dan menarik	15

Persentase keterampilan menulis siswa sebelum perlakuan (*Pretest*) dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Deskripsi Penilaian Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIII B sebelum perlakuan (*Pretest*)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
75 – 100	Tuntas	8	26%
0 – 74	Tidak Tuntas	23	74%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.4 dapat digambarkan melalui grafik pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIII B sebelum perlakuan (*Pretest*)

Berdasarkan Tabel 4.4 dan gambar 4.1 sebelum penerapan model pembelajaran Murder dengan aspek keterampilan keterampilan menulis teks berita siswa, mengacu pada enam aspek penilaian yang sesuai dengan indikator pembelajaran menulis teks berita kelas VIII B, yaitu : (1) Menuliskan unsur-

unsur berita, (2) Kelengkapan isi berita yang ditulis, (3) Penggunaan kalimat yang tepat dalam menulis teks berita, (4) Pemilihan kata yang tepat dalam menulis teks berita, (5) Ejaan yang digunakan dalam menulis teks berita, (6) Judul dan isi berita harus sesuai dan menarik. Digambarkan bahwa siswa yang telah mencapai tingkat keberhasilan dengan kategori cukup sebanyak 8 orang dari jumlah keseluruhan 31 orang dengan persentase 26%, sedangkan yang tidak mencapai tingkat keberhasilan dengan kategori kurang dan sangat kurang sebanyak 23 orang dari jumlah keseluruhan 31 siswa dengan persentase 74%.

b. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Siswa Setelah Perlakuan atau *Posttest*

Berikut disajikan skor hasil penilaian keterampilan menulis siswa VIII B setelah diberikan perlakuan.

Tabel 4.5 Deskripsi Skor Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIII B Setelah diberikan perlakuan atau *Posttest*

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	31
Skor Tertinggi	88
Skor Terendah	73
Skor Ideal	100
Rentang Skor	15
Skor Rata-rata	83
Median	83
Standar Deviation	4,48

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil penilaian keterampilan menulis siswa kelas VIII B setelah diberi perlakuan (*Posttest*) adalah 83 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 88 dan skor terendah 73, dengan standar deviasi sebesar 4,48 yang berarti bahwa skor hasil penilaian keterampilan menulis siswa kelas VIII B pada *Posttest* di SMP Muhammadiyah 6 Makassar tersebut dari skor terendah 73 sampai skor tertinggi 88.

Jika skor tes hasil penilaian keterampilan menulis siswa kelas VIII B setelah penerapan model pembelajaran Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*). dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIII B Sesudah Perlakuan *atau Posttests*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
91-100	Sangat Baik	0	0%
81-90	Baik	24	78%
75-80	Cukup	1	3%
66-74	Kurang	6	19%
0-65	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 diatas, dapat digambarkan bahwa dari 31 siswa kelas VIII B yang dijadikan sampel penelitian *posttest*, pada umumnya memiliki tingkat keberhasilan dengan kategori kurang, cukup, dan baik keterampilan menulis dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 83 dari skor ideal 100.

Kemudian untuk mengetahui tingkat keterampilan keterampilan menulis teks berita siswa, mengacu pada enam aspek penilaian yang sesuai dengan indikator pembelajaran menulis teks berita kelas VIII B, yaitu : (1) Menuliskan unsur-unsur berita, (2) Kelengkapan isi berita yang ditulis, (3) Penggunaan kalimat yang tepat dalam menulis teks berita, (4) Pemilihan kata yang tepat dalam menulis teks berita, (5) Ejaan yang digunakan dalam menulis teks berita, (6) Judul dan isi berita harus sesuai dan menarik.

Tabel 4.7 Penilaian keterampilan Menulis Teks Berita

No.	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal
1.	Menuliskan unsur-unsur teks berita	15
2.	Kelengkapan isi teks berita	20
3.	Penggunaan kalimat yang tepat dalam menulis teks berita	20
4.	Pemilihan kata yang tepat dalam menulis teks berita	15
5.	Ejaan yang digunakan dalam menulis teks berita	15
6.	Judul dan isi berita harus sesuai dan menarik	15

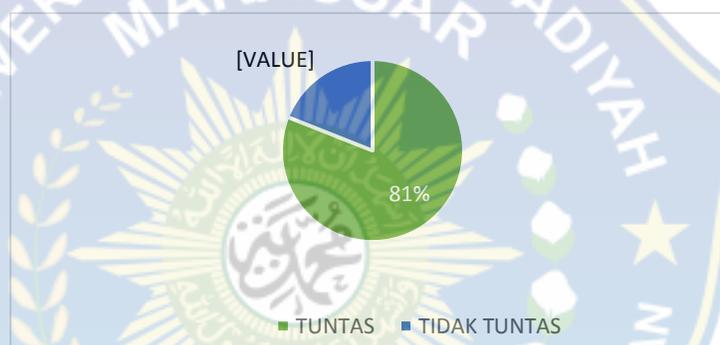
Kemudian untuk melihat persentase keterampilan menulis siswa sebelum perlakuan (*Pretest*) dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.8 Deskripsi Penilaian Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIII B sesudah perlakuan (*Posttests*)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
75 – 100	Tuntas	25	81%
0 – 74	Tidak Tuntas	6	19%
Jumlah		31	100%

Sumber dikelola dari lampiran 7

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dapat digambarkan melalui grafik pada gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIII B setelah perlakuan (*Posttest*)

Berdasarkan Tabel 4.6 dan tabel 4.8 sesudah penerapan model pembelajaran Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*). (*Posttest*) Kemudian untuk mengetahui tingkat keterampilan keterampilan menulis teks berita siswa, mengacu pada enam aspek penilaian yang sesuai dengan indikator pembelajaran menulis teks berita kelas VIII B, yaitu : (1)

Menuliskan unsur-unsur berita, (2) Kelengkapan isi berita yang ditulis, (3) Penggunaan kalimat yang tepat dalam menulis teks berita, (4) Pemilihan kata yang tepat dalam menulis teks berita, (5) Ejaan yang digunakan dalam menulis teks berita, (6) Judul dan isi berita harus sesuai dan menarik.

Digambarkan bahwa siswa yang telah mencapai tingkat keberhasilan dengan kategori cukup dan baik sebanyak 25 orang dari jumlah keseluruhan 31 orang dengan persentase 81%, sedangkan yang tidak mencapai tingkat keberhasilan dengan kategori kurang sebanyak 6 orang dari jumlah keseluruhan 31 siswa dengan persentase 19%.

c. Perbandingan Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Siswa Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Dari pembahasan di atas, apabila disajikan dalam tabel akan terlihat jelas perbedaan hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan perlakuan (*Pretest*) dan setelah dilaksanakan perlakuan (*Posttest*) yang ditunjukkan Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.9 Distribusi Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Siswa

Statistik	Nilai Statistik	
	Pretest	Posttest
Ukuran Sampel	31	31
Skor Tertinggi	81	88
Skor Terendah	60	73
Skor Ideal	100	100

Rentang Skor	21	15
Skor Rata-rata	71	83
Median	71	83
Standar Deviation	6,53	4,48

Dari Tabel 4.9 di atas digambarkan bahwa skor tertinggi hasil *pretest* pada kelas yang belum diterapkan model pembelajaran Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*). belum mencapai skor ideal dengan skor tertinggi 81. Sementara dari hasil *posttest*, pada kelas yang diterapkan model pembelajaran Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*). skor tertinggi mencapai 88.

Jika skor tes hasil penilaian keterampilan menulis siswa yang diajar dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh perbandingan distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.10 Distribusi dan Persentase Perbedaan Skor Hasil Penilaian Keterampilan Menulis

No	Skor	Kategori	Pretest		Posttest	
			Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	91-100	Sangat Baik	0	0%	0	0%
2	81-90	Baik	2	6%	24	78%
3	75-80	Cukup	6	18%	1	3%
4	66-74	Kurang	20	67%	6	19%

5	0-65	Sangat Kurang	3	9%	0	0%
Jumlah			32	100%	31	100%

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat digambarkan bahwa hasil penilaian keterampilan menulis siswa pada kelas yang belum diterapkan model pembelajaran Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*) (*pretest*) memiliki tingkat keberhasilan dalam kategori rendah. Sementara dari hasil belajar pada kelas yang telah diterapkan model pembelajaran Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*) (*posttest*) memiliki tingkat hasil belajar keterampilan menulis dalam kategori tinggi.

Kemudian untuk mengetahui tingkat keterampilan keterampilan menulis teks berita siswa, mengacu pada enam aspek penilaian yang sesuai dengan indikator pembelajaran menulis teks berita kelas VIII B, yaitu : (1) Menuliskan unsur-unsur berita, (2) Kelengkapan isi berita yang ditulis, (3) Penggunaan kalimat yang tepat dalam menulis teks berita, (4) Pemilihan kata yang tepat dalam menulis teks berita, (5) Ejaan yang digunakan dalam menulis teks berita, (6) Judul dan isi berita harus sesuai dan menarik.

Tabel 4.11 Penilaian keterampilan Menulis Teks Berita

No.	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal
1.	Menuliskan unsur-unsur teks berita	15
2.	Kelengkapan isi teks berita	20
3.	Penggunaan kalimat yang tepat dalam menulis teks berita	20
4.	Pemilihan kata yang tepat dalam menulis teks	15

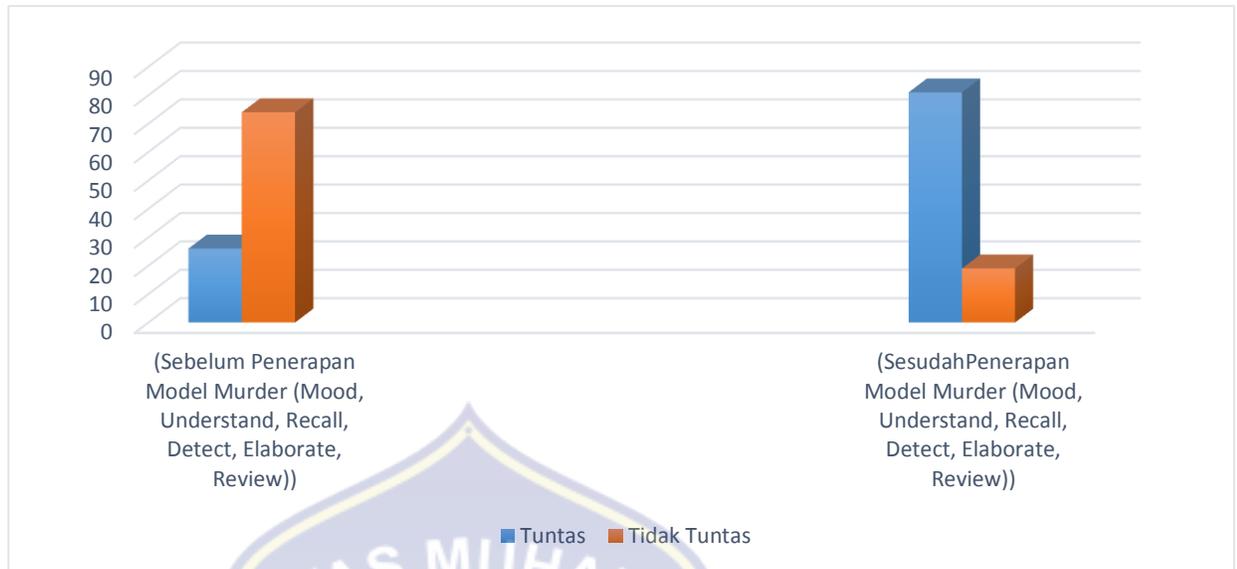
	berita	
5.	Ejaan yang digunakan dalam menulis teks berita	15
6.	Judul dan isi berita harus sesuai dan menarik	15

Kemudian untuk melihat perbandingan persentase ketuntasan belajar keterampilan menulis siswa dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Perbandingan persentase ketuntasan belajar keterampilan menulis siswa

Skor	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
75 – 100	Tuntas	8	26%	25	81%
0 – 74	Tidak Tuntas	23	74%	6	19%
Jumlah		31	100%	31	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.12 dapat digambarkan melalui grafik pada gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3 Perbandingan skor hasil penilaian Keterampilan Menulis sebelum perlakuan (*Pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*)

Berdasarkan tabel 4.12 dan gambar 4.3 di atas, dapat digambarkan hasil penilaian keterampilan menulis teks berita mengacu pada enam aspek penilaian yang sesuai dengan indikator pembelajaran menulis teks berita kelas VIII B, yaitu : (1) Menuliskan unsur-unsur berita, (2) Kelengkapan isi berita yang ditulis, (3) Penggunaan kalimat yang tepat dalam menulis teks berita, (4) Pemilihan kata yang tepat dalam menulis teks berita, (5) Ejaan yang digunakan dalam menulis teks berita, (6) Judul dan isi berita harus sesuai dan menarik. Sebelum diterapkan perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran pembelajaran Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*) (*Pretest*) digambarkan bahwa siswa yang telah mencapai tingkat keberhasilan dengan kategori cukup sebanyak 8 orang dari jumlah keseluruhan 31 orang

dengan persentase 26%, sedangkan yang tidak mencapai tingkat keberhasilan dengan kategori kurang dan sangat kurang sebanyak 23 orang dari jumlah keseluruhan 31 siswa dengan persentase 74%.

Hasil penilaian keterampilan menulis siswa setelah perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*) (*Posttest*), dapat digambarkan bahwa siswa yang telah mencapai tingkat keberhasilan dengan kategori cukup dan baik sebanyak 25 orang dari jumlah keseluruhan 31 orang dengan persentase 81%, sedangkan yang tidak mencapai tingkat keberhasilan dengan kategori kurang sebanyak 5 orang dari jumlah keseluruhan 31 siswa dengan persentase 19%. jadi terdapat pengaruh secara signifikan terhadap keterampilan siswa dalam menulis teks berita mengacu pada enam aspek penilaian yang sesuai dengan indikator pembelajaran menulis teks berita kelas VIII B, yaitu : (1) Menuliskan unsur-unsur berita, (2) Kelengkapan isi berita yang ditulis, (3) Penggunaan kalimat yang tepat dalam menulis teks berita, (4) Pemilihan kata yang tepat dalam menulis teks berita, (5) Ejaan yang digunakan dalam menulis teks berita, (6) Judul dan isi berita harus sesuai dan menarik. Setelah penerapan model pembelajaran Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian keterampilan menulis siswa setelah diterapkan model pembelajaran Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*)

lebih baik, bahkan siswa lebih berani untuk mengemukakan pendapatnya sebelum diterapkannya model tersebut.

2. Hasil Analisis Statistika Inferensial

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan uji kesamaan dua arah dengan uji-t dengan asumsi kedua varians homogen dengan $\alpha = 0,05$. Setelah dilakukan pengolahan data, nilai p-value dengan uji-t adalah 0,00. Karena $p\text{-value} = 0,00 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian akhir kemampuan menulis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran pembelajaran Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*) memiliki perbedaan yang cukup signifikan sebelum dan sesudah penerapan.

Hasil hipotesis dan *posttest* taraf kepercayaan ($\alpha = 0,05$) dapat dilihat pada tabel *Independent samples test* bahwa nilai $t_{hitung} = 28,44$ dengan *Sig (2-tailed)* = 0,000 dan nilai $t_{tabel} = 3,646$ (df=30). Kriteria pengujian $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau kolom signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima. Dari perhitungan uji t dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 28,44 > t_{tabel} 3,646$ ini menyatakan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*) terhadap hasil kemampuan menulis siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Makassar (Hasil uji pada lampiran 10).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian A, maka pada bagian B ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

a. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Siswa Sebelum Perlakuan (*Pretest*)

Penelitian ini menggunakan dua tahap yaitu, *pretest* dan *posttest*. Kelas VIII B menjadi sampel pada penelitian ini berdasarkan kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Sebelum perlakuan (*Pretest*) proses kegiatan belajar mengajar dilakukan seperti biasa atau mengikuti RPP yang telah dirancang oleh guru.

Hasil penilaian kemampuan menulis siswa kelas VIII B sebelum perlakuan (*Pretest*) merupakan hasil penilaian guru dan peneliti dalam dua pertemuan. Pada pertemuan pertama guru menyampaikan materi tentang teks berita yang baik dan benar dengan merujuk pada referensi buku dan internet. Pada pertemuan kedua, ketiga siswa peneliti menyampaikan materi tentang teks berita. Pertemuan ke empat siswa diberikan tugas untuk menulis teks berita. Saat siswa telah menyelesaikan tugas dilakukan penilaian kemampuan menulis teks berita.

Berdasarkan analisis Deskriptif, hasil penilaian keterampilan menulis teks berita siswa mengacu pada enam aspek penilaian yang sesuai dengan indikator pembelajaran menulis teks berita kelas VIII B, yaitu : (1) Menuliskan unsur-unsur berita, (2) Kelengkapan isi berita yang ditulis, (3)

Penggunaan kalimat yang tepat dalam menulis teks berita, (4) Pemilihan kata yang tepat dalam menulis teks berita, (5) Ejaan yang digunakan dalam menulis teks berita, (6) Judul dan isi berita harus sesuai dan menarik. Sebelum diterapkan (*Pretest*) model pembelajaran Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*) menunjukkan keterampilan menulis siswa sebelum diterapkan (*Pretest*) model pembelajaran Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*). Berdasarkan indikator pencapaian pembelajaran dalam penelitian ini setiap indikatornya dari unsur-unsur berita sebesar 10,93%, kelengkapan isi berita sebesar 14,12%, penggunaan kalimat yang tepat sebesar 13,87%, pemilihan kata 11,29%, ejaan sebesar 11,29% dan judul dan isi berita sebesar 11,70%. Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil penilaian kemampuan menulis siswa kelas VIII B sebelum diberi perlakuan (*Pretest*) adalah 71 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 81 dan skor terendah 60, dengan standar deviasi sebesar 6,53 yang berarti bahwa skor hasil penilaian kemampuan menulis siswa kelas VIII B pada *Pretest* di SMP Muhammadiyah 6 Makassar tersebut dari skor terendah 60 sampai skor tertinggi 81.

b. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Siswa Sebelum Perlakuan (*Pretest*)

Hasil analisis data penilaian keterampilan menulis teks berita mengacu pada enam aspek penilaian yang sesuai dengan indikator pembelajaran menulis teks berita kelas VIII B, yaitu : (1) Menuliskan unsur-unsur berita, (2)

Kelengkapan isi berita yang ditulis, (3) Penggunaan kalimat yang tepat dalam menulis teks berita, (4) Pemilihan kata yang tepat dalam menulis teks berita, (5) Ejaan yang digunakan dalam menulis teks berita, (6) Judul dan isi berita harus sesuai dan menarik kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Makassar setelah perlakuan (*Posttest*) atau penerapan model pembelajaran Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*). Berdasarkan indikator pembelajaran dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh dari unsur teks berita sebesar 13% yang meningkat sebanyak 2,06%, kelengkapan isis berita sebesar 15,48% yang meningkat sebanyak 1,35%, penggunaan kalimat sebesar 15,25% yang meningkat sebanyak 1,58%, pemilihan kata sebanyak 12,61% yang meningkat sebanyak 1,32%, ejaan sebesar 12,25% yang meningkat sebesar 0,96%, dan judul dan isi berita sebesar 13,80% atau meningkat sebanyak 2,09%. Menunjukkan terdapat 25 orang siswa atau 81% yang mencapai ketuntasan individu dengan kategori cukup dan sangat baik yaitu yang mendapatkan skor dari 75-100.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan hasil penilaian keterampilan menulis teks berita mengacu pada enam aspek penilaian yang sesuai dengan indikator pembelajaran menulis teks berita kelas VIII B, yaitu : (1) Menuliskan unsur-unsur berita, (2) Kelengkapan isi berita yang ditulis, (3) Penggunaan kalimat yang tepat dalam menulis teks berita, (4) Pemilihan kata yang tepat dalam menulis teks berita, (5) Ejaan yang digunakan dalam menulis teks berita, (6) Judul dan isi berita

harus sesuai dan menarik yang diajar dengan menggunakan model pembelajara Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*).

Berdasarkan analisis inferensial, perbedaan hasil penilaian keterampilan menulis teks berita mengacu pada enam aspek penilaian yang sesuai dengan indikator pembelajaran menulis teks berita kelas VIII B, yaitu :

- (1) Menuliskan unsur-unsur berita,
- (2) Kelengkapan isi berita yang ditulis,
- (3) Penggunaan kalimat yang tepat dalam menulis teks berita,
- (4) Pemilihan kata yang tepat dalam menulis teks berita,
- (5) Ejaan yang digunakan dalam menulis teks berita,
- (6) Judul dan isi berita harus sesuai dan menarik pada kelas sebelum penerapan model pembelajara Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*).

adalah $p\text{-value} = 0,00 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan menulis siswa setelah penerapan (*Posttest*) yaitu menggunakan model pembelajara Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*) memiliki perbedaan yang sangat signifikan dibanding sebelum penerapan (*Pretest*). Dari perhitungan Uji-t dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 46,96 > t_{tabel} 3,646$ hal ini menyatakan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*) keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Makassar.

Hasil penelitian ini didukung pendapat Jacobs (dalam Lestari 2008) pembelajaran murder menekankan pentingnya keterampilan berbahasa dalam mengulang dan merekonstruksi informasi dan ide suatu materi pembelajaran, untuk dipahami dan dijadikan sebagai miliknya yang kemudian mampu kembali dikomunikasikan dengan baik. Kegiatan pembelajaran Murder dibagi atas enam kegiatan utama, yaitu : 1) *Mood*, menciptakan suasana rileks dan memotivasi siswa, 2) *Understand*, pemaknaan dan pembentukan pemahaman, 3) *Recall*, mengkomunikasikan pemahaman dan ide yang dimiliki, 4) *Detect*, mencermati penyampaian informasi, 5) *Elaborate*, mengelaborasi pemahaman dengan contoh atau aplikasi, 6) *Review*, meninjau ulang dan membuat kesimpulan pembelajaran.

Mengenai penggunaan model pembelajaran murder yang mempunyai tujuan menciptakan suasana untuk membentuk pemahaman dan ide yang dimiliki dalam mencermati dan memahami informasi. Model pembelajaran murder dalam proses pembelajaran keterampilan menulis terutama dalam menulis teks berita mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam memengaruhi hasil belajar menulis berita siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Makassar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa capaian hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Murder dalam proses belajar meningkat dari pada menggunakan metode lain seperti ceramah.

Penerapan model pembelajara Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*) siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Makassar Penelitian menunjukan bahwa hasil penilaian keterampilan menulis siswa mengacu pada enam aspek penilaian yang sesuai dengan indikator pembelajaran menulis teks berita kelas VIII B, yaitu : (1) Menuliskan unsur-unsur berita, (2) Kelengkapan isi berita yang ditulis, (3) Penggunaan kalimat yang tepat dalam menulis teks berita, (4) Pemilihan kata yang tepat dalam menulis teks berita, (5) Ejaan yang digunakan dalam menulis teks berita, (6) Judul dan isi berita harus sesuai dan menarik. Sebelum diterapkan (*Pretest*) menunjukkan bahwa terdapat 8 orang siswa atau 26% yang mencapai ketuntasan sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal atau individu sebanyak 23 orang atau 74%. Setelah perlakuan (*Posttest*) atau penerapan menunjukkan terdapat 6 siswa atau 19% yang tidak mencapai ketuntasan. 25 orang siswa atau 81% yang mencapai ketuntasan individu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara

signifikan hasil penilaian keterampilan menulis siswa yang diajar dengan menggunakan

Dengan demikian hipotesis dikatakan diterima apabila, nilai t_{hitung} lebih besar atau sama dengan $\alpha = 0,05$ yang dapat dilihat pada tabel *independent sampel test*, dalam penelitian ini nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $t_{hitung} 28,44 > t_{tabel} 3,646$, maka dapat disimpulkan bahwa dari perhitungan uji t menyatakan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*) terhadap hasil keterampilan menulis siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Makassar

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Metode/model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa, karena itu disarankan kepada para guru untuk dapat memilih metode/model yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada menulis berita untuk menentukan keterampilan menulis berita berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan mampu memancing kembali semangat siswa untuk belajar dan dapat memiliki rasa kerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi. 2016. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar Syaifuddi. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bahri Syaiful. 2005. *Guru dan Anak Didik Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cahyani Isah. 2013. *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Kementerian Agama Republik Indonesia*, (online): (http://www.academia.edu/2292620/ISAH_CAHYANI_MODEL_PEMBELAJARAN_BAHASA_INDONESIA_KEMENTERIAN_AGAMA_REPUBLIC_INDONESIA). akses 21 Desember 2018 Pukul 22: 48
- Damika. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Murder terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP*. (http://repository.upi.edu/12014/9/S_IND_1006783_Bibliography.pdf). Akses pada tanggl 10 januari 2019 pukul 20:26
- Damyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibnu Trionto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Iskandar. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhammad, Surya. 2004. *Psikologi Pembelejaraan dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Nurgiyantoro Burhan. 2012. *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjahmada
- Nurhayati, Amir. 2013. *Pengaruh Model Pembelejaraan Murder Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Sma Negeri 1 Ngaglik Sleman..*

<https://media.neliti.com/media/publications/226573-pembelajaran-mood-understand-recall-dete-71c4ecb7.pdf>). Akses pada tanggal 10 Januari pukul. 20:43

Pamungkas, Sri. 2012. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif Dilengkapi dengan Teori, Aplikasi, dan Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Saat ini*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.

Pemendiknas No. 22 tahun 2006

Sadirman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kebijakan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi R&D dan Penelitian Evaluasi Pengarang*. Bandung: Alfabeta

Supriono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Premadamedia Group

Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Uno B Hamzah . 2006. *Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara

Zuriah Nurul. 2009. *Metodologi Pendidikan Sosial Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara

L

A

M

P

I

R

A

N





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SMP MUHAMMADIYAH 6
CABANG TALLO DAERAH KOTA MAKASSAR
WILAYAH SULAWESI SELATAN
Jalan Muhammad Jufri No. 34 Telp. (0411) 446110 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO. 053/KET/IV.4/F/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : ISMAIL, S. Pd, MM
NBM : 779 317
J a b a t a n : Kepala SMP Muhammadiyah 6
A l a m a t : BTN. Pao Pao Blok.C.1/ 7 Gowa

Menerangkan bahwa :

N a m a : YUNITA
NIM : 10533 8056 15
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas : Muhammadiyah (Unismuh) Makassar

Yang tersebut di atas adalah **BENAR** telah mengadakan penelitian/pengumpulan data di SMP Muhammadiyah 6 Makassar yang dilaksanakan selama dua bulan untuk penyusunan skripsi yang berjudul :

"Pengaruh Model Pembelajaran Murder (*Mood, Recall, Detect, Elaborate, and Review*) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Muhammadiyah Makassar".

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan kepadanya untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 13 Mei 2019



Lampiran 2

DAFTAR HADIR SISWA KELAS VIII B

(PRETEST)

No	Nama Siswa	Kehadiran Setiap Pertemuan			
		1	2	3	4
1.	Ahmad Reyhan Maulana Putra	✓	✓	✓	✓
2.	Andi Firga Permata Sari	✓	✓	✓	✓
3.	Asdar	✓	✓	✓	✓
4.	Asti Rahayu	✓	✓	✓	✓
5.	Aurel Ramadhani	✓	✓	✓	✓
6.	Awal	✓	✓	✓	✓
7.	Ayu Lestari	✓	✓	✓	✓
8.	Dwiki dermansyah	✓	✓	✓	✓
9.	Idris	✓	✓	✓	✓
10.	M. Rafly S	✓	✓	✓	✓
11.	Maharani	✓	✓	✓	✓
12.	Muh. Agil Musaifa	✓	✓	✓	✓
13.	Muhammar Sahwan Syam	✓	✓	✓	✓
14.	Muh. Firdaus	✓	✓	✓	✓
15.	Muh. Nasrullah	✓	✓	✓	✓
16.	Muh. Sandy	✓	✓	✓	✓
17.	Muh. Saputra	✓	✓	✓	✓
18.	Nasar	✓	✓	✓	✓
19.	Nurhajirah	✓	✓	✓	✓
20.	Nurul Anisa	✓	✓	✓	✓
21.	Nurul Hikma	✓	✓	✓	✓
22.	Resky Andika Putra	✓	✓	✓	✓

23.	Rianti	✓	✓	✓	✓
24.	Rifaldi	✓	✓	✓	✓
25.	Riswandi Syam	✓	✓	✓	✓
26.	Robby F. Ole Wijaya	✓	✓	✓	✓
27.	Rosmala	✓	✓	✓	✓
28.	Saldi	✓	✓	✓	✓
29.	Saparuddin	✓	✓	✓	✓
30.	Sri Marwati	✓	✓	✓	✓
31.	St. Nurhanifa Fatihah	✓	✓	✓	✓



Lampiran 3**DAFTAR HADIR SISWA KELAS VIII B***(POSTTEST)*

No	Nama Siswa	Kehadiran Setiap Pertemuan			
		1	2	3	4
1.	Ahmad Reyhan Maulana Putra	✓	✓	✓	✓
2.	Andi Firga Permata Sari	✓	✓	✓	✓
3.	Asdar	✓	✓	✓	✓
4.	Asti Rahayu	✓	✓	✓	✓
5.	Aurel Ramadhani	✓	✓	✓	✓
6.	Awal	✓	✓	✓	✓
7.	Ayu Lestari	✓	✓	✓	✓
8.	Dwiki dermansyah	✓	✓	✓	✓
9.	Idris	✓	✓	✓	✓
10.	M. Rafly S	✓	✓	✓	✓
11.	Maharani	✓	✓	✓	✓
12.	Muh. Agil Musaifa	✓	✓	✓	✓
13.	Muhammar Sahwan Syam	✓	✓	✓	✓
14.	Muh. Firdaus	✓	✓	✓	✓
15.	Muh. Nasrullah	✓	✓	✓	✓
16.	Muh. Sandy	✓	✓	✓	✓
17.	Muh. Saputra	✓	✓	✓	✓
18.	Nasar	✓	✓	✓	✓
19.	Nurhajirah	✓	✓	✓	✓
20.	Nurul Anisa	✓	✓	✓	✓
21.	Nurul Hikma	✓	✓	✓	✓
22.	Resky Andika Putra	✓	✓	✓	✓

23.	Rianti	✓	✓	✓	✓
24.	Rifaldi	✓	✓	✓	✓
25.	Riswandi Syam	✓	✓	✓	✓
26.	Robby F. Ole Wijaya	✓	✓	✓	✓
27.	Rosmala	✓	✓	✓	✓
28.	Saldi	✓	✓	✓	✓
29.	Saparuddin	✓	✓	✓	✓
30.	Sri Marwati	✓	✓	✓	✓
31.	St. Nurhanifa Fatihah	✓	✓	✓	✓



Lampiran 4

DAFTAR NILAI *PRETEST* SISWA KELAS VIII B

No	NAMA SISWA	Unsur Berita	Kelengkapan Isi Berita	Penggunaan Kalimat	Pemilihan Kata	Ejaan	Kemenerikan Judul	Total
1	Ahmad Reyhan Maulana Putra	10	12	12	8	8	12	62
2	Andi Firga Permata Sari	11	13	13	12	8	13	70
3	Asdar	12	14	14	12	8	12	72
4	Asti Rahayu	10	15	15	12	7	12	71
5	Aurel Ramadhani	12	13	13	12	10	13	85
6	Awal	10	13	13	10	10	12	68
7	Ayu Lestari	12	14	14	12	10	13	75
8	Dwiki dermansyah	11	13	13	12	10	13	72
9	Idris	12	14	14	12	10		62
10	M. Rafly S	10	15	15	10	10	12	60
11	Maharani	10	15	15	10	10	12	72
12	Muh. Agil Musaifa	10	14	14	11	11	13	73
13	Muhammar Sahwan Syam	11	14	14	12	10	10	71
14	Muh. Firdaus	12	15	14	12	13	8	74
15	Muh. Nasrullah	12	16	16	13	13	11	81
16	Muh. Sandy	10	14	14	10	10	12	70
17	Muh. Saputra	14	16	15	13	9	12	79
18	Nasar	11	15	15	12	7	13	73
19	Nurhajirah	10	16	16	12	10	13	77
20	Nurul Anisa	12	15	15	12	11	11	76
21	Nurul Hikma	11	14	14	10	10	12	71
22	Resky Andika Putra	12	16	15	12	12	14	81
23	Rianti	11	14	14	11	12	13	75
24	Rifaldi	10	14	14	11	11	11	71
25	Riswandi Syam	12	14	13	12	10	12	73
26	Robby F. Ole Wijaya	11	13	13	11	11	13	72
27	Rosmala	12	13	14	11	11	13	74
28	Saldi	10	14	11	10	11	12	68
29	Saparuddin	10	14	14	12	8	12	70
30	Sri Marwati	8	15	14	12	8	12	69
31	St. Nurhanifa Fatihah	10	14	13	10	10	12	69

Lampiran 5

DAFTAR NILAI *Pretes* SISWA KELAS VIII B

NO.	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	Nilai Akhir	Kategori
1.	Ahmad Reyhan Maulana Putra	62 : 100 x 100	62	Sangat kurang
2.	Andi Firga Permata Sari	70 : 100 x 100	70	Kurang
3.	Asdar	72 : 100 x 100	72	Kurang
4.	Asti Rahayu	65 : 100 x 100	71	Kurang
5.	Aurel Ramadhani	73 : 100 x 100	73	Kurang
6.	Awal	68 : 100 x 100	68	Kurang
7.	Ayu Lestari	75 : 100 x 100	75	Cukup
8.	Dwiki dermansyah	72 : 100 x 100	72	Kurang
9.	Idris	62 : 100 x 100	62	Cukup
10.	M. Rafly S	73 : 100 x 100	73	Kurang
11.	Maharani	72 : 100 x 100	72	Kurang
12.	Muh. Agil Musaifa	73 : 100 x 100	73	Kurang
13.	Muhammar Sahwan Syam	71 : 100 x 100	71	Kurang
14.	Muh. Firdaus	74 : 100 x 100	74	Kurang
15.	Muh. Nasrullah	81 : 100 x 100	81	Baik
16.	Muh. Sandy	70 : 100 x 100	70	Kurang
17.	Muh. Saputra	79 : 100 x 100	79	Cukup
18.	Nasar	60 : 100 x 100	60	Sangat kurang

19.	Nurhajirah	77 : 100 x 100	77	Cukup
20.	Nurul Anisa	76 : 100 x 100	76	Cukup
21.	Nurul Hikma	71 : 100 x 100	71	Kurang
22.	Resky Andika Putra	81 : 100 x 100	81	Baik
23.	Rianti	75 : 100 x 100	75	Cukup
24.	Rifaldi	71 : 100 x 100	71	Kurang
25.	Riswandi Syam	73 : 100 x 100	73	Kurang
26.	Robby F. Ole Wijaya	72 : 100 x 100	72	Kurang
27.	Rosmala	71 : 100 x 100	74	Kurang
28.	Saldi	68 : 100 x 100	68	Kurang
29.	Saparuddin	70 : 100 x 100	70	Kurang
30.	Sri Marwati	69 : 100 x 100	69	Kurang
31.	St. Nurhanifa Fatihah	69 : 100 x 100	69	Kurang
Jumlah			2228	
Rata-rata			71	

Lampiran 6**DAFTAR NILAI *POSTEST* SISWA KELAS VIII B**

No.	Nama Siswa	Unsur Berita	Kelengkapan Isi Berita	Penggunaan Kalimat	Pemilihan Kata	Ejaan	Kemungkinan Judul	Total
1	Ahmad Reyhan Maulana Putra	12	13	13	12	10	14	74
2	Andi Firga Permata Sari	13	15	15	14	13	14	84
3	Asdar	14	16	16	13	12	15	86
4	Asti Rahayu	14	15	15	12	12	14	82
5	Aurel Ramadhani	15	17	17	13	13	13	88
6	Awal	14	13	13	11	11	12	74
7	Ayu Lestari	14	15	15	13	12	15	84
8	Dwiki dermansyah	13	16	16	14	13	14	86
9	Idris	12	16	15	14	14	14	85
10	M. Rafly S	13	16	16	14	14	13	86
11	Maharani	13	17	17	13	13	15	88
12	Muh. Agil Musaifa	14	16	16	13	13	15	87
13	Muhammar Sahwan Syam	12	15	15	14	12	13	81
14	Muh. Firdaus	13	17	16	13	14	13	86
15	Muh. Nasrullah	12	16	16	13	13	13	83
16	Muh. Sandy	13	16	16	13	13	14	85
17	Muh. Saputra	14	16	17	13	13	14	87
18	Nasar	12	13	13	11	11	13	73
19	Nurhajirah	13	18	18	14	12	13	88

20	Nurul Anisa	13	15	15	12	12	14	81
21	Nurul Hikma	12	15	18	12	12	14	83
22	Resky Andika Putra	14	16	16	12	12	15	85
23	Rianti	13	16	16	13	13	14	85
24	Rifaldi	13	16	16	13	13	13	84
25	Riswandi Syam	13	16	16	12	12	14	83
26	Robby F. Ole Wijaya	12	13	13	11	10	14	73
27	Rosmala	13	14	12	10	11	13	73
28	Saldi	13	17	16	12	12	14	84
29	Saparuddin	13	16	16	13	12	14	84
30	Sri Marwati	12	16	16	14	13	14	85
31	St. Nurhanifa Fatihah	12	14	14	10	10	14	74



DAFTAR NILAI *Posttes* SISWA KELAS VIII B

NO.	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	Nilai Akhir	Kategori
1.	Ahmad Reyhan Maulana Putra	74 : 100 x 100	74	Kurang
2.	Andi Firga Permata Sari	84 : 100 x 100	84	Baik
3.	Asdar	86 : 100 x 100	86	Baik
4.	Asti Rahayu	82 : 100 x 100	82	Baik
5.	Aurel Ramadhani	88 : 100 x 100	88	Baik
6.	Awal	74 : 100 x 100	74	Kurang
7.	Ayu Lestari	84 : 100 x 100	84	Baik
8.	Dwiki dermansyah	86 : 100 x 100	86	Baik
9.	Idris	85 : 100 x 100	85	Baik
10.	M. Rafly S	86 : 100 x 100	86	Baik
11.	Maharani	88 : 100 x 100	88	Baik
12.	Muh. Agil Musaifa	87 : 100 x 100	87	Baik
13.	Muhammar Sahwan Syam	81 : 100 x 100	81	Baik
14.	Muh. Firdaus	86 : 100 x 100	86	Baik
15.	Muh. Nasrullah	83 : 100 x 100	83	Baik
16.	Muh. Sandy	85 : 100 x 100	85	Baik
17.	Muh. Saputra	87 : 100 x 100	87	Baik
18.	Nasar	73 : 100 x 100	73	Kurang
19.	Nurhajirah	88 : 100 x 100	88	Baik
20.	Nurul Anisa	81 : 100 x 100	81	Baik

21.	Nurul Hikma	83 : 100 x 100	83	Baik
22.	Resky Andika Putra	85 : 100 x 100	85	Baik
23.	Rianti	85 : 100 x 100	85	Baik
24.	Rifaldi	84 : 100 x 100	84	Baik
25.	Riswandi Syam	83 : 100 x 100	83	Baik
26.	Robby F. Ole Wijaya	73 : 100 x 100	73	Kurang
27.	Rosmala	73 : 100 x 100	73	Kurang
28.	Saldi	84 : 100 x 100	84	Baik
29.	Saparuddin	84 : 100 x 100	84	Baik
30.	Sri Marwati	85 : 100 x 100	85	Baik
31.	St. Nurhanifa Fatihah	74 : 100 x 100	74	Kurang
Jumlah			2561	
Rata-rata			83	

Lampiran 7

HASIL ANALISIS DATA *PRETTEST*

Skor (xi)	Banyaknya siswa (fi)	fi. Xi	xi ²	fi. Xi ²
60	1	60	60	3600
62	1	62	62	3844
65	1	65	65	4225
68	2	136	272	3692
69	2	138	276	3808
70	3	210	630	13230
71	4	284	1136	32264
72	4	288	1152	33176
73	4	292	1168	34106
74	1	74	74	5476
75	3	225	675	151875
76	1	76	76	5776
77	1	77	77	5929
79	1	79	79	6241
81	2	162	324	5248
Jumlah	31	2228	6126	1442290

❖ Ukuran Sampel = 31

❖ Skor Tertinggi = 81

❖ Skor Terendah = 60

❖ Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah

= 81 - 60

= 21

❖ Nilai Rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^n f_i} = \frac{2228}{31} = 71$$

❖ Standar Variansi (S^2)

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{31(1442290) - (2228)^2}{31(31-1)} \\ &= \frac{44710990 - 4963984}{31(30)} \\ &= \frac{39747}{930} \\ &= 42,73 \\ &= \sqrt{42,73} \\ S^2 &= 6,53 \end{aligned}$$



Lampiran 8

HASIL ANALISIS DATA *POSTTEST*

Skor (xi)	Banyaknya siswa (fi)	fi. Xi	xi ²	fi. Xi ²
73	3	219	657	1971
74	3	222	666	147852
81	2	162	324	52488
82	1	82	82	6724
83	3	249	747	186003
84	5	420	2100	882000
85	5	425	2125	903125
86	4	344	1376	473344
87	2	174	348	60552
88	3	264	792	209088
Jumlah	31	2561	9217	2923147

- ❖ Ukuran Sampel = 31
- ❖ Skor Tertinggi = 88
- ❖ Skor Terendah = 73
- ❖ Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah
= 88 - 73
= 15

➤ Nilai Rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^n f_i} = \frac{2561}{31} = 83$$

➤ Standar Variansi (S^2)

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{31(2923147) - (2561)^2}{31(31-1)} \\ &= \frac{90617557 - 6558721}{31(30)} \\ &= \frac{84058839}{930} \\ &= 90,35 \\ &= \sqrt{90,35} \\ S^2 &= 4,48 \end{aligned}$$



Lampiran 9

DAFTAR NILAI *PRETEST* dan *POSTTEST*

No	Nama	Pretest (X1)	Posttest (X2)	d = X2-X1	d ²
1.	Ahmad Reyhan Maulana Putra	62	74	12	144
2.	Andi Firga Permata Sari	70	84	14	196
3.	Asdar	72	86	14	196
4.	Asti Rahayu	71	82	11	121
5.	Aurel Ramadhani	85	88	3	9
6.	Awal	68	74	6	36
7.	Ayu Lestari	75	84	9	81
8.	Dwiki dermansyah	72	86	14	196
9.	Idris	75	85	10	100
10.	M. Rafly S	60	86	26	676
11.	Maharani	72	88	16	256
12.	Muh. Agil Musaifa	73	87	14	196
13.	Muhammar Sahwan Syam	71	81	10	100
14.	Muh. Firdaus	74	86	12	144
15.	Muh. Nasrullah	81	83	2	4
16.	Muh. Sandy	70	85	15	225
17.	Muh. Saputra	79	87	8	64
18.	Nasar	73	73	0	0
19.	Nurhajirah	77	88	11	121
20.	Nurul Anisa	76	81	5	25
21.	Nurul Hikma	71	83	12	144
22.	Resky Andika Putra	81	85	4	16
23.	Rianti	75	85	10	100
24.	Rifaldi	71	84	13	169
25.	Riswandi Syam	73	83	10	100
26.	Robby F. Ole Wijaya	72	73	1	1

27.	Rosmala	74	73	-1	1
28.	Saldi	68	84	16	256
29.	Saparuddin	70	84	14	196
31.	St. Nurhanifa Fatihah	69	74	5	25
Jumlah				312	4154



Lampiran 10

ANALISIS T-TEST

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{312}{31} \\ &= 10 \end{aligned}$$

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 4154 - \frac{(312)^2}{31} \\ &= 4154 - \frac{97344}{31} \end{aligned}$$

$$= 4154 - 3140$$

$$= 1014$$

- c. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

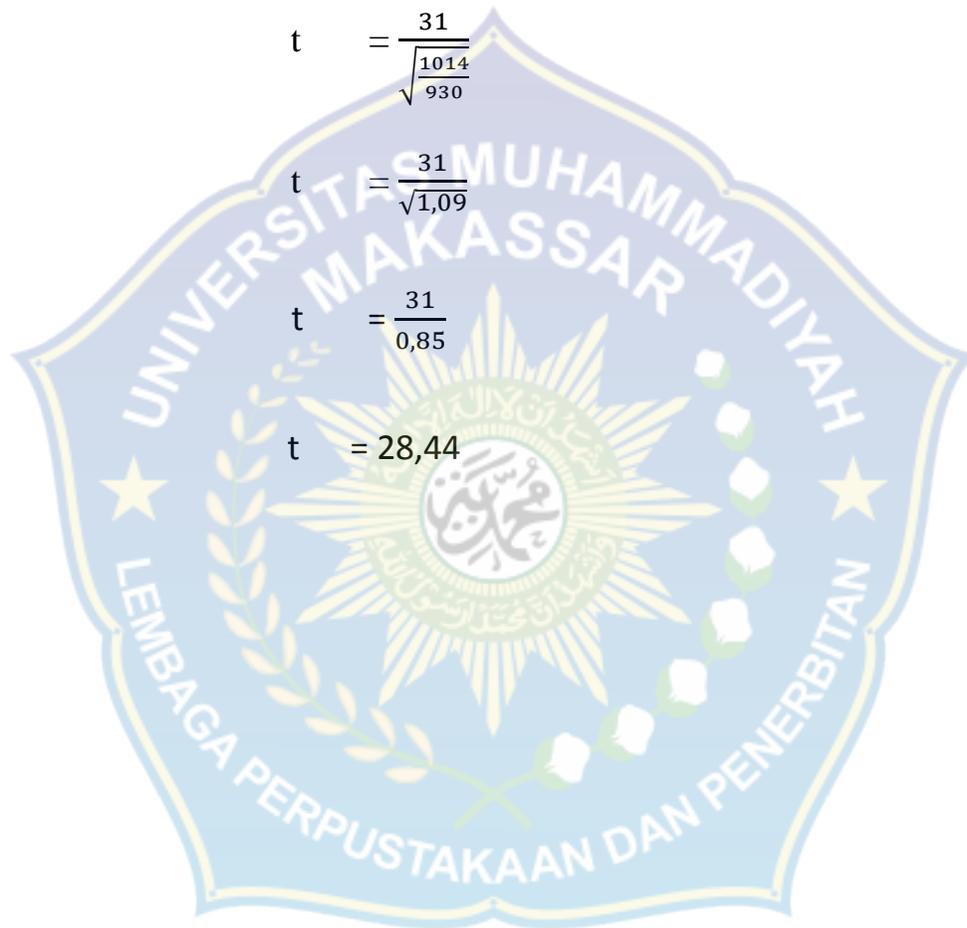
$$t = \frac{31}{\sqrt{\frac{1014}{31(31-1)}}}$$

$$t = \frac{31}{\sqrt{\frac{1014}{930}}}$$

$$t = \frac{31}{\sqrt{1,09}}$$

$$t = \frac{31}{0,85}$$

$$t = 28,44$$



Lampiran 12

Dokumentasi Sebelum Penerapan model pembelajaran Murder (*Pretest*)



Dokumentasi Setelah Penerapan Model Pembelajaran Murder (*Posttest*)



RIWAYAT HIDUP



Yunita, lahir di Sulawesi Selatan Kota Makassar pada Rabu, tanggal 8 Januari 1997. Anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan Gaffar dan Rabasia. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri Jongaya di Makassar pada tahun 2009. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 18 Makassar dan tamat tahun 2012, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK 8 Makassar jurusan Akomodasi Perhotelan pada tahun 2012 dan selesai tahun 2015. Peneliti melanjutkan pendidikan strata satu (S1) di perguruan tinggi swasta ternama di Makassar di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.